

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AK 3 SMKN 1 GODEAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:
NUR INAYATI
11403241034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AK 3 SMKN 1 GODEAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:
NUR INAYATI
11403241034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AK 3 SMKN 1 GODEAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh :

NUR INAYATI

11403241034

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal 27 Maret 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Pengudi Skripsi

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Disetujui

Dosen Pembimbing



Sukanti, M.Pd

NIP.19540101 197903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AK 3 SMKN 1 GODEAN TAHUN AJARAN 2014/2015

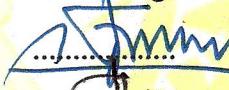
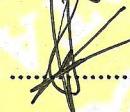
Yang disusun oleh:

NUR INAYATI

11403241034

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 8 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda tangan	Tanggal
Abdullah Taman, M.Si., Ak.	Ketua Pengaji		15 April 2015
Sukanti M.Pd.	Sekretaris Pengaji		15 April 2015
Prof. Sukirno, M.Si, Ph.D.	Pengaji Utama		15 April 2015

Yogyakarta, 15 April 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Inayati
N.I.M : 11403241034
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AK 3 SMKN 1 GODEAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Maret 2015
Penulis,



Nur Inayati
NIM. 11403241034

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Alam Nasyarah ayat 6)

“ Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang Dikehendaki-Nya). Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”.

(QS. Ath Thalaq ayat 2-3)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda dan ayahanda tercinta yang selalu menyayangi, mendukung dan mendoakan sehingga karya ini dapat segera diselesaikan.
2. Kakakku Muhammad Furqan, Adikku Aneq Oktina dan keluargaku yang selalu memberi semangat.
3. Sahabat terbaikku Adistiara Herwinanda, Arin Pranesti, Lina Widyawati, Maryati, Ristiningsih Mulyawati dan Susan Mardiana yang selalu membuat hari-hariku indah.
4. Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2011, Pengurus HIMA Pendidikan Akuntansi Periode 2013 dan OSIS SMEGO 2010 yang selalu ada untukku baik suka maupun duka.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AK 3 SMKN 1 GODEAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Oleh:
NUR INAYATI
11403241034**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas X AK 3 SMKN 1 Godean Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas X AK 3 SMKN 1 Godean tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi Aktivitas Belajar Akuntansi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta analisis data kuantitatif yang terdiri dari penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 3 SMKN 1 Godean Tahun Ajaran 2014/2015 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II. Indikator memperhatikan saat guru menerangkan mengalami peningkatan 11,67% dari siklus I 88,33% menjadi 100% pada siklus II. Indikator bertanya mengenai materi yang belum paham mengalami peningkatan sebesar 32,1% dari siklus I 55% menjadi 87,1% pada siklus II. Indikator menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengalami peningkatan sebesar 18,93% dari siklus I 63,33% menjadi 82,26% pada siklus II. Indikator siswa mengemukakan pendapat saat diskusi mengalami peningkatan 3,65% dari siklus I 86,67% menjadi 90,32% pada siklus II. Indikator mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru mengalami peningkatan 3,33% dari siklus I 96,67% menjadi 100% pada siklus II. Indikator mengerjakan kuis secara mandiri mengalami peningkatan sebesar 6,67% dari siklus I 93,33% menjadi 100% pada siklus II. Indikator mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan mengalami peningkatan sebesar 35,5% dari siklus I 50% menjadi 85,5% pada siklus II.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar Akuntansi, STAD, SMKN 1 Godean

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta barakah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 3 SMKN 1 Godean Tahun Ajaran 2014/2015”. Penulis menyadari Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan dan dukungan oleh banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi
3. Ibu Sukanti, M.Pd, Dosen pembimbing yang telah sabar dan senang hati memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi
4. Bapak Prof. Sukirno, M.Si, Ph.D , narasumber yang selalu memberikan saran untuk perbaikan tugas akhir skripsi
5. Seluruh dosen serta karyawan jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah membantu selama penelitian berlangsung
6. Drs. Agus Waluyo, M.Eng, Kepala SMKN 1 Godean yang telah memberikan izin penelitian di kelas X AK 3 SMKN 1 Godean

7. Ibu Dra. Sri Wahyu Widayati Agnes dan Ibu Chatarina Tri Widiastuti M.Pd, Guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan yang bersedia membantu dan bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian.
8. Seluruh siswa kelas X AK 3 SMKN 1 Godean atas kerjasama yang baik saat penelitian berlangsung.
9. Seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi jauh dari kata sempurna. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 Maret 2015

Penulis



Nur Inayati

NIM. 11403241034

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Aktivitas Belajar Akuntansi.....	8
a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi.....	8
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar.....	10
c. Ciri-ciri Aktivitas Belajar.....	11
d. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar.....	12
e. Jenis-jenis Aktivitas Belajar.....	14
2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
c. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif.....	16
d. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif..	18
e. Model-model Pembelajaran Kooperatif.....	20
3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	22
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	22
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	23
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Definisi Operasional.....	36
E. Prosedur Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Instrumen Penelitian.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	48
I. Indikator Keberhasilan.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
1. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Godean.....	51
2. Kegiatan Pra-Tindakan.....	52
3. Hasil Penelitian Siklus I.....	56
4. Hasil Penelitian Siklus II.....	61
5. Hasil Wawancara.....	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perhitungan Skor Perkembangan.....	26
2. Kategori Skor Kelompok.....	27
3. Pedoman Indikator Lembar Observasi.....	45
4. Rubrik Penilaian Skor untuk Indikator yang diamati.....	45
5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara tentang Aktivitas Belajar Akuntansi pada Pembelajaran Kooperatif STAD.....	47
6. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 3 Siklus I.....	59
7. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 3 Siklus II.....	63
8. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	81
2. Perangkat Pembelajaran dan Hasil penelitian.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting yang menjadi tolok ukur perkembangan suatu bangsa. Selain itu pendidikan juga mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu dengan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Menurut Undang – Undang No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran, Wina Sanjaya (2013: 59) menyebutkan tujuh komponen proses pembelajaran yaitu perumusan tujuan, kurikulum, tenaga pengajar dan peserta didik, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan model atau strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar. Menurut Oemar Hamalik (2011: 36) belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar tidak hanya penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar tidak hanya memperoleh pengetahuan namun siswa juga melakukan aktivitas belajar misalnya bertanya, berdiskusi, presentasi, mengerjakan tugas dan lain-lain. Seorang pendidik juga harus memperhatikan aktivitas belajar siswa di kelas karena aktivitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa namun ternyata kebanyakan aktivitas belajar siswa di kelas masih tergolong kurang aktif. Hal ini dapat disebabkan metode pembelajaran guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Biasanya seorang guru hanya menjelaskan materi dengan cara-cara yang sederhana. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan kurang aktif. Untuk menyelesaikan masalah tersebut pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang lain contohnya model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2005: 8) dalam pembelajaran kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru. Menurut Artzt & Newman dalam Trianto (2009: 56) dalam proses belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah memberikan peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan sehingga peserta didik dapat menjadi masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin, 2005: 33). Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Student Team Achievement Divisions (STAD). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah Model Pembelajaran Kooperatif yang membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda yaitu kemampuan, ras, jenis kelamin dan lain-lain. Menurut Slavin (2005: 11) :

Menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Selain itu menurut Isjoni (2010: 74) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 1 Godean pada tanggal 21 November 2014 pada kelas X AK 3 saat pelajaran Dasar-Dasar Perbankan dari 32 siswa di kelas ada 6 siswa yang mengobrol dengan temannya, 6 siswa melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran, saat guru bertanya apakah ada pertanyaan tidak ada siswa yang bertanya, apabila guru memberikan pertanyaan kepada murid harus ditunjuk terlebih dahulu untuk menjawabnya dan sebagian besar siswa hanya mendengarkan dan mencatat pelajaran. Hanya ada 10 siswa yang aktif berdiskusi saat diminta mengerjakan soal. Dari

kondisi kelas tersebut sekitar 68,75% siswa tidak aktif. Situasi di dalam kelas tersebut terjadi karena guru hanya menjelaskan materi dengan ceramah dan penjelasan materi jarang ditulis di papan tulis.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan selama ini guru memang belum menerapkan model pembelajaran karena kurangnya pengetahuan dan menurut penuturan guru kondisi siswa kelas X AK 3 hanya beberapa siswa yang terlihat menonjol saat berinteraksi di kelas.

Sesuai dengan analisis situasi yang telah dilakukan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 3 SMKN 1 Godean Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional saat melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa cenderung bosan dan tidak aktif.
2. Siswa cenderung melakukan aktivitas lain saat di kelas dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
3. Kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan sekolah masih rendah.

4. Sebesar 68,75 % dari jumlah siswa tidak melakukan aktivitas belajar akuntansi saat di kelas namun melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi masalah yang ada. Peneliti membatasi masalah pada peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada kelas X AK 3 SMK N 1 Godean pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan (Kompetensi Dasar Jasa-Jasa Perbankan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Divisions* (STAD) dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 3 SMKN 1 Godean Tahun Ajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 3 SMKN 1 Godean Tahun Ajaran 2014/2015 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

F. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat membantu guru untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa sehingga siswa dapat menjadi aktif di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengimplementasikan pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model STAD untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa sehingga siswa dapat menjadi aktif di kelas.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi di kelas menjadi lebih aktif sehingga akan membantu peningkatan proses belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi Sekolah

Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara langsung akan mempengaruhi proses belajar dan apabila proses belajar di kelas menjadi lebih baik akan mempengaruhi pula hasil belajar dan kualitas pendidikan sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Aktivitas Belajar Akuntansi

a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi

Belajar merupakan kegiatan utama yang dilakukan seorang di dalam kelas ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Menurut Daryanto (2010: 2) :

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sardiman (2006: 21) belajar adalah berubah. Belajar berarti usaha untuk mengubah tingkah laku sehingga belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang melaksanakan proses belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dari pernyataan di atas mengenai pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses penambahan ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku dari

yang belum paham menjadi lebih paham, belum mengerti menjadi lebih mengerti dengan latihan atau aktivitas belajar yang terus menerus.

Aktivitas Belajar merupakan perilaku siswa di dalam kelas yang dilakukan siswa dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa. Contoh aktivitas belajar yaitu bertanya, berdiskusi, presentasi, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan dan lain-lain. Aktivitas belajar mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa berkembang.

Menurut Raka Joni dalam Martinis Yamin (2007: 80-81) menjelaskan bahwa peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala :

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat terhadap siswa.
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencipta siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
- 5) Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Reeve, James M, dkk, 2009: 9).

Menurut Suwardjono (2006: 10) :

Akuntansi adalah proses pengidentifikasi, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Jadi Aktivitas Belajar Akuntansi adalah perilaku siswa di dalam kelas yang meliputi membaca, mendengar, memperhatikan, berdiskusi dan berinteraksi dengan guru dan siswa lain pada saat mata pelajaran akuntansi dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan memperoleh pengetahuan akuntansi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal meliputi : faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

Faktor ekstern yang mempengaruhi proses belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian

orangtua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media massa (Sugihartono, dkk, 2007:76-77).

c. Ciri-ciri Aktivitas Belajar

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 74-76) tingkah laku yang dapat dikategorikan sebagai aktivitas belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar

Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar apabila pelaku menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang-kurangnya merasakan adanya sesuatu perubahan dalam dirinya misalnya menyadari pengetahuannya bertambah. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan yang tidak sadar tidak termasuk dalam pengertian belajar.

2) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya akan berguna bagi kehidupan atau bagi proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar membaca, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak bisa membaca menjadi dapat membaca. Perubahan ini akan berlangsung terus sampai kecakapan membacanya menjadi cepat dan lancar. Bahkan dapat membaca berbagai bentuk tulisan maupun berbagai tulisan di berbagai media.

3) Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahannya bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif apabila perilaku senantiasa bertambah dan

tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar dilakukan maka akan baik dan makin banyak perubahan yang diperoleh. Perubahan dalam belajar bersifat aktif berarti bahwa perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

4) Perubahan bersifat permanen

Perubahan yang terjadi karena bersifat menetap atau permanen. Misalkan kecakapan seorang anak bersepeda setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dicapai dengan belajar mengetik. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang ditetapkan.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja agar terjadi peningkatan kemampuan. Belajar dapat dilakukan dimana saja terutama di jalur pendidikan formal seperti di sekolah.

d. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (2011: 97-99) Selain ciri-ciri aktivitas di atas terdapat pula prinsip-prinsip aktivitas belajar. Prinsip-prinsip aktivitas dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Konsep jiwa menurut ilmu jiwa dibagi dua yaitu ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.

1) Menurut pandangan ilmu jiwa lama

Menurut John Locke dalam Sardiman (2011: 101) dengan konsepnya Tabularasa mengibaratkan jiwa (*psyche*) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapat coretan atau tulisan dari luar. Terserah unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulis merah atau hijau, kertas itu akan bersifat reseptif. Konsep ini kemudian ditransfer ke dalam dunia pendidikan.

Siswa diibaratkan kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulis di atas kertas tersebut adalah guru. Dalam hal ini terserah kepada guru, mau dibawa kemana, mau melakukan apa kepada siswa itu, karena guru adalah yang memberi dan mengatur isinya. Dengan demikian aktivitas didominasi oleh guru, sedang anak didik bersifat pasif dan menerima begitu saja. Guru menjadi seorang yang adikuasa dan sangat berpengaruh di dalam kelas.

2) Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan ilmu jiwa manusia sebagai suatu yang dinamis memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai seseorang yang mempunyai potensi

untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator.

e. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2011: 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, berdiskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya :menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotionall activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Eggen and Kauchak dalam Trianto (2009: 58) Pembelajaran Kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi

pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama yang telah direncanakan. Menurut Wina Sanjaya (2013: 242) Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ pembentukan tim kecil, yaitu antar empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok/tim. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang telah ditentukan sesuai aturan yang ada/yang dipersyaratkan. Jadi, pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang diinginkan misalkan bertujuan meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar dan lain-lain.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik model pembelajaran kooperatif yaitu :

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim anggota kelompok harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen memiliki empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan harus

dilaksanakan sesuai perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

3) Kemauan untuk bekerjasama

Prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggungjawab masing-masing akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

4) Keterampilan bekerja sama

Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok (Wina Sanjaya, 2013: 244-246).

c. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya (2013: 246-247) Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu:

1) Prinsip ketergantungan positif (*positive Interdependence*)

Setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Tugas kelompok tidak dapat diselesaikan apabila ada anggota yang tidak bisa menyelesaiannya dan yang harus dilakukan anggota lain yaitu membantu anggota tersebut untuk menyelesaiannya.

2) Tanggung jawab perseorangan (*Individual Accountability*)

Setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

3) Interaksi tatap muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing anggota.

4) Partisipasi dan komunikasi (*Participation and Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi memang memerlukan waktu dan siswa tidak mungkin dapat menguasainya dalam waktu yang sekejap. Jadi guru harus terus melatih sampai pada akhirnya siswa memiliki kemampuan untuk menjadi komunikator yang baik.

Konsep utama dari belajar kooperatif menurut Slavin (2005: 26-27) adalah sebagai berikut :

- 1) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang dipersyaratkan.

- 2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu anggota yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi diakhir proses pembelajaran tanpa bantuan anggota yang lain.
- 3) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah sama-sama tertantang untuk melakukan yang terbaik dan kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.

d. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya (2013: 249-251) Keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu :

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
- 2) Pembelajaran kooperatif mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide yang lain.

- 3) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- 7) Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
- 8) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Kelemahan pembelajaran kooperatif yaitu :

- 1) Pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu untuk penyesuaian iklim terhadap siswa untuk bekerja sama.
- 2) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah siswa saling membelajarkan sehingga tanpa *peer teaching* yang efektif

pelajaran yang seharusnya dipelajari dan dipahami siswa tidak pernah tercapai.

- 3) Penilaian yang diberikan didasarkan kepada hasil kerja kelompok.
- 4) Keberhasilan dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
- 5) Bekerja sama merupakan kemampuan yang penting untuk siswa akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual.

e. Model-model Pembelajaran Kooperatif

1) *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Pertama-tama siswa mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis (Miftahul Huda, 2012: 116).

2) *JIGSAW*

Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag) yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil.

Selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari dua atau tiga orang.

- 3) *Investigasi Kelompok (Teams Games Tournament atau TGT)*
Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* atau pertandingan permainan tim dikembangkan secara asli oleh David De Vries Keath Edward (1995). Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.
- 4) *Thaink Pair Share (TPS)*
Strategi *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.
- 5) *Numbered Head Together (NHT)*
Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang yang memiliki beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut dengan saling berdiskusi. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perorangan tentang materi tersebut dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya atau yang sering disebut skor kemajuan. Nilai-nilai ini kemudian dijumlahkan untuk mendapat nilai kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu mendapat sertifikat, atau hadiah-hadiah lainnya (Rusman, 2012: 213-214).

Menurut Isjoni (2010: 74) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi

pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Jadi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* adalah Model Pembelajaran Kooperatif yang membagi siswa ke dalam kelompok kecil 4-6 siswa dengan keberagaman ras, suku, kemampuan siswa untuk saling bekerjasama dan berinteraksi untuk memahami materi pelajaran kemudian mengerjakan kuis dan bersaing menjadi tim terbaik.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Paul dan Don (2012: 145) dalam merencanakan pelajaran dengan STAD meliputi empat hal yaitu :

- 1) Melakukan perencanaan untuk mengajar kelas utuh
- 2) Mengatur kelompok
- 3) Merencanakan studi tim
- 4) Menghitung skor dasar dan penilaian perbaikan

Langkah-langkah pembelajaran menurut Rusman (2012: 215-217) yaitu :

- 1) Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

- 2) Pembagian kelompok

Siswa dibagi beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan

heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik sehingga tidak ada ketimpangan kemampuan antarkelompok.

3) Presentasi dari guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Didalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

4) Kegiatan belajar dengan tim (kerja tim)

Siswa belajar dengan kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri penting dari STAD.

Menurut Slavin (2005: 157) pada saat kegiatan belajar dengan tim perlu ditekankan beberapa hal agar aktivitas siswa di kelas dapat meningkat yaitu:

- a) Tekankan pada siswa bahwa mereka belum selesai belajar sampai mereka yakin bahwa teman satu tim mereka akan mendapat poin 100 untuk kuisnya.
- b) Pastikan bahwa para siswa memahami bahwa lembar kegiatan adalah untuk belajar bukan hanya sekedar untuk diisi dan dipindah tanggalkan sehingga sangat penting bagi para siswa untuk memiliki lembar jawaban untuk mengetahui kemampuan mereka sendiri dan teman satu timnya sembari mereka belajar.
- c) Buatlah para siswa saling menjelaskan jawaban satu sama lain daripada hanya sekedar mencocokkan lembar jawaban.
- d) Ingatkan para siswa bahwa apabila mereka punya pertanyaan, mereka harus bertanya kepada semua teman satu timnya terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru.
- e) Sewaktu siswa sedang bekerja dalam tim, guru harus berkeliling kelas, pujilah tim yang bekerja dengan baik, duduklah dengan tiap tim untuk mendengar bagaimana para anggota tim bekerja.

5) Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.

6) Penghargaan prestasi tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan berikut :

a) Menghitung skor individu

Tabel. 1 Perhitungan skor perkembangan

Nilai tes	Skor perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

(Rusman, 2012: 216)

b) Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang

diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok sebagai berikut :

Tabel. 2 Kategori Skor Kelompok

Rata-rata skor	Kualifikasi
$0 \leq x \leq 5$	-
$6 \leq x \leq 15$	<i>Good Team</i>
$16 \leq x \leq 20$	<i>Great Team</i>
$21 \leq x \leq 30$	<i>Super Team</i>

(Rusman, 2012: 216)

c) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok.

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut U. Nugroho, Hartono, S.S.Edi (2009: 112)

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yaitu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karena mereka sudah terbiasa untuk belajar kooperatif dalam arti bekerja secara kelompok untuk memecahkan setiap persoalan dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat menciptakan rasa percaya diri pada diri siswa, suasana rukun, saling berbagi dan bertanggung jawab sedangkan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yaitu dalam proses pembelajarannya sering terjadi konflik-konflik yang terjadi karena perbedaan pendapat,

persiapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terlalu rumit sehingga guru merasa kesulitan untuk mempersiapkan proses pembelajarannya.

Menurut Rodiyah, Endang Uliyanti, dan Sri Buwono (2012: 3-4) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yaitu Meningkatkan harga diri individu, penerimaan terhadap individu lebih besar, konflik antar pribadi berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, penyampaian lebih lama, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, meningkatkan kemampuan belajar (pencapaian akademik), meningkatkan kehadiran siswa dan sikap yang lebih positif, menambah motivasi dan percaya diri, menambah rasa senang apabila berada di sekolah dan menyenangi teman teman sekelasnya, mudah diterapkan dan tidak mahal. Sedangkan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yaitu pemborosan waktu, pada saat diskusi siswa cenderung melakukan diskusi materi di luar pembelajaran dan siswa yang pandai merasa dirugikan karena kehadiran siswa yang kurang pandai.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuansa Ayu Febrina (2012) dengan judul “ Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Teams Achievement Divission* (STAD) Pada Siswa Kelas X AK3 Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun ajaran

2011/2012". Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar akuntansi dari siklus I ke siklus II. Indikator memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan dari 94,44% pada siklus I menjadi 98,08% pada siklus II. Indikator membaca materi pelajaran mengalami peningkatan dari 90,74% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Indikator bertanya pada guru atau teman mengalami peningkatan dari 53,70% pada siklus I menjadi 78,85% pada siklus II. Indikator bekerja sama mengerjakan tugas dengan teman kelompok mengalami peningkatan dari 77,78% pada siklus I dan naik menjadi 92,31% pada siklus II. Indikator melakukan diskusi sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah mengalami peningkatan dari 72,22% pada siklus I menjadi 94,23% pada siklus II. Indikator menanggapi atau mengemukakan pendapat/ gagasan selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari 70,73% pada siklus I menjadi 86,54% pada siklus II. Indikator mencatat materi pelajaran mengalami peningkatan dari 53,70% pada siklus I menjadi 86,54% pada siklus II. Indikator mengerjakan kuis secara individual mengalami peningkatan dari 96,30% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Indikator membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran mengalami peningkatan dari 53,70% pada siklus I menjadi 78,85% pada siklus II. Indikator bersemangat dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari 75,93% pada siklus I

menjadi 92,31% pada siklus II. Persamaan penelitian Nuansa Ayu Febrina dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran kooperatif *student team achievement division (STAD)* dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar sedangkan perbedaannya yaitu subjek yang diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jatu Arifa Fahmi (2013) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Team Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 4 SMA Negeri I Jetis Bantul Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil dari penelitian ini terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran siklus I ke siklus II. Indikator memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan 7,89% dari siklus I ke siklus II. Indikator mencatat atau merangkum materi pelajaran mengalami peningkatan 25,72%. Indikator bertanya kepada guru atau teman mengalami peningkatan 85,01%. Indikator menjawab pertanyaan dari guru atau teman mengalami peningkatan 41,67%. Indikator berdiskusi bersama anggota kelompok dalam memecahkan masalah mengalami peningkatan 16,67%. Indikator membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran mengalami peningkatan 40,01%. Indikator mengerjakan tugas yang diberikan guru mengalami peningkatan 20,59%. Indikator mengerjakan kuis secara individu mengalami peningkatan 76,02%. Respon siswa

terhadap pembelajaran STAD adalah positif terbukti dari hasil angket dengan indikator interaksi dan kerjasama antar siswa, tanggung jawab belajar, keterampilan sosial, pemahaman dan kemampuan belajar, serta keaktifan belajar menunjukkan skor rata-rata 87,72%. Persamaan penelitian Jatu Arifa Fahmi dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran kooperatif *student team achievement division* (STAD) sedangkan perbedaannya yaitu pada variabelnya yaitu keaktifan dan subjek yang diteliti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Susilowati (2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Berbantu Media Berbasis *Adobe Flash* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi I SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil dari penelitian ini terjadi peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi siswa sebesar 21,10% dari siklus I sebesar 64,53% meningkat menjadi 85,63% pada siklus II dan 93,75% atau 29 siswa memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Berbantu Media Berbasis *Adobe Flash*. Persamaan penelitian Rina Susilowati dengan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran kooperatif *student team achievement division* (STAD)

sedangkan perbedaannya yaitu mengenai subjek yang diteliti dan penelitian ini tidak menggunakan media .

C. Kerangka Berpikir

Tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan tujuan pembelajaran yang diharapkan semua pihak. Dengan tercapainya tujuan tersebut dapat dijadikan sebagai tolok ukur Tujuan Pendidikan Nasional yang berhasil. Salah satu ciri-ciri apabila tujuan pembelajaran berhasil dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan sebuah hasil yang diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah dengan berbagai aspek yang mendukung seperti materi, model pembelajaran, sarana dan prasarana, pendidik dan lain-lain. Hasil belajar tidak terlepas dari aktivitas belajar yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yang dilakukan di sekolah sebagai salah satu bentuk keaktifan siswa dalam proses belajar pada mata pelajaran akuntansi. Dengan aktifnya siswa di dalam kelas membuat siswa mudah memahami informasi dan mengikuti mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Aktivitas Belajar Akuntansi tidak hanya sebatas mencatat dan mendengar, namun terdapat banyak aktivitas yang lain misalkan berdiskusi, bertanya, presentasi dan aktivitas aktif lainnya. Selain membuat siswa aktif di dalam kelas, Aktivitas Belajar Akuntansi juga mengembangkan mental siswa yang semula tidak percaya diri menjadi percaya diri dan mudah bergaul karena aktivitas belajar tidak hanya

dilakukan secara individu namun juga berkelompok dengan teman yang lain.

Salah satu aspek penting dalam menunjang Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yaitu model pembelajaran. Ketepatan dalam penggunaan model pembelajaran oleh guru diharapkan akan mengarahkan siswa untuk menjadi lebih aktif. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui berbagai model pembelajaran dan memilih yang terbaik untuk diterapkan di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menekankan kepada kegiatan siswa secara berkelompok. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yaitu tipe STAD yaitu siswa dibagi-bagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa yang berbeda-beda ras, jenis kelamin, tingkat kemampuan, dan latar belakang sosial. Dalam pembagian kelompok ini diharapkan peserta dapat termotivasi untuk saling membantu, memecahkan masalah bersama-sama berdiskusi untuk mencari solusi. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa diharapkan dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui sikap yang ditunjukan siswa saat memperhatikan guru yang sedang memberikan penjelasan materi sebelum memberikan tugas kelompok karena siswa bertanggung jawab satu sama lain untuk mencapai keberhasilan bersama. Selain itu fungsi pembentukan tim berdasarkan nilai akhir mata pelajaran Dasar-

Dasar Perbankan semester satu adalah memastikan bahwa semua anggota tim aktif untuk saling membantu dalam memahami pelajaran sehingga akan mendapat skor maksimal saat kuis. Pada saat berdiskusi memecahkan tugas kelompok yang diberikan guru, siswa diharapkan aktif dan saling bertukar pikiran dengan teman atau guru. Dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa meningkat.

D. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 3 SMK N 1 Godean Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian direncanakan dilakukan di SMKN 1 Godean dengan alamat Kowanan, Sidoagung, Godean, Sleman dan waktu penelitian bulan Januari- Februari 2015.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan bentuk kolaborasi dengan guru mata pelajaran akuntansi. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas tentang (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan (Kunandar, 2008: 46). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto, dkk, 2008: 3).

Kelas disini bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Jadi, penelitian tindakan kelas tidak hanya dilakukan di ruang kelas tetapi bisa dimana saja asalkan terdapat sekelompok anak yang sedang belajar.

Menurut Kunandar (2008: 45) terdapat 3 unsur penelitian tindakan kelas yaitu :

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data dan dianalisa untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Godean tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 orang dan objek penelitian adalah Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dengan implementasi Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

D. Definisi Operasional

1. Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas Belajar Akuntansi merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas saat proses belajar mengajar mata pelajaran akuntansi. Aktivitas Belajar bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Diharapkan dengan meningkatnya aktivitas belajar dapat membuat tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Aktivitas Belajar Akuntansi dinilai dari 7 indikator yang diambil dari 3 jenis aktivitas belajar yaitu memperhatikan saat guru menerangkan (*visual activity*), bertanya mengenai materi yang belum paham (*oral activity*), menjawab

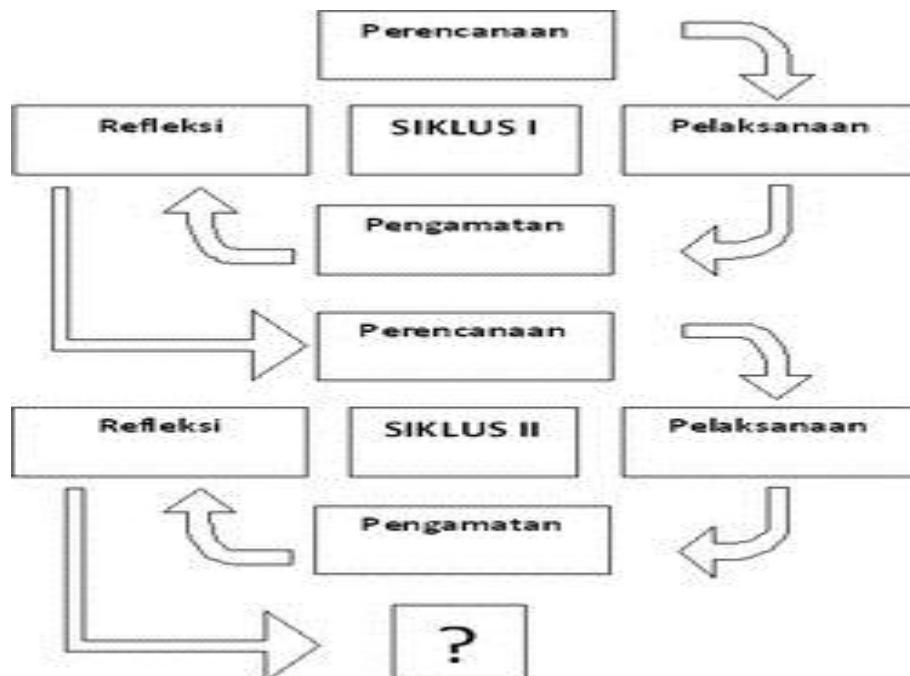
pertanyaan yang diajukan guru (*oral activity*), siswa mengemukakan pendapat (*oral activity*), mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru (*writing activity*), mengerjakan kuis secara mandiri (*writing activity*) dan mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan (*writing activity*).

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD menekankan pada pembagian kelompok siswa menjadi 4-6 siswa dalam satu kelompok. Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan peringkat nilai akhir mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan pada semester satu. Fungsi utama pembagian kelompok adalah memastikan semua siswa benar-benar belajar sehingga memiliki persiapan yang matang untuk mengerjakan kuis. Setelah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran, selanjutnya siswa akan mengerjakan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa, kemudian guru akan menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, dilanjutkan kegiatan kelompok dengan mengerjakan soal diskusi, setelah itu siswa mengerjakan *post-test* dan hasil peningkatan *pre-test* ke *post-test* akan menjadi dasar perhitungan skor kemajuan siswa dan terakhir pemberian penghargaan kelompok sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions*.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan kolaborasi dengan guru mata pelajaran kompetensi kejuruan akuntansi. Penelitian akan dilaksanakan minimal dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya. Namun, apabila hasil yang dilakukan belum sesuai dengan yang diinginkan tidak menutup kemungkinan untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2008:16)

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan penelitian adalah :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan yaitu :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran transfer, kliring dan inkaso dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Team Achievement Divisions*
- 2) Menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan
- 3) Membuat lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa beserta pedoman observasi
- 4) Menyusun lembar kerja siswa, soal kuis beserta kunci jawabannya
- 5) Membuat kelompok 4-6 orang siswa sesuai dengan nilai akhir Dasar-Dasar Perbankan semester satu

b. Tindakan

Pada langkah ini guru melaksanakan pembelajaran yang telah disusun sesuai RPP. Kegiatan yang akan dilakukan meliputi :

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru memberikan salam kepada siswa
 - b) Guru memeriksa kehadiran siswa dan mempresensi siswa

- c) Guru mereview materi pelajaran sebelumnya, dilanjutkan memberikan apersepsi berkaitan dengan Transfer, Kliring dan Inkaso
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e) Guru memperkenalkan observer yang akan meneliti aktivitas belajar akuntansi siswa
- f) *Observer* menyampaikan tujuan pembelajaran dan gambaran mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division*
- g) *Observer* membagi siswa dalam kelompok kecil 4-6 sesuai nilai akhir mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan dan membagikan *nametag*
- h) Guru memberikan soal *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa
- 2) Kegiatan Inti
- a) Pada kegiatan inti ini guru menjelaskan materi mengenai transfer, kliring dan inkaso.
- b) Guru memberikan penugasan untuk dikerjakan secara berkelompok.
- c) Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru secara bersama-sama dan berdiskusi bertukar pikiran.
- d) Guru memastikan kembali tingkat penguasaan siswa dengan cara memberikan kesempatan bertanya.

3) Penutup

- a) Guru memberikan *post-test* kepada siswa dan dikerjakan secara individu
- b) Guru beserta *observer* menghitung skor individual dan skor tim
- c) Guru mengumumkan tim terbaik dan memberikan penghargaan kepada tim dalam bentuk alat-alat tulis
- d) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
- e) Guru memberi penjelasan materi selanjutnya mengenai *Safe deposit box*, *bank notes*, dan *travellers cheque* dan mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan kelas sedang berlangsung oleh dua *observer* yang masing-masing bertanggungjawab mengamati 16 siswa dan mencatat semua hal yang telah terjadi di dalam kelas. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan penilaian yang telah disusun.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Guru bersama peneliti melakukan refleksi melalui analisis terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama guru menyusun

rencana pemecahan masalah untuk memperbaiki kegiatan yang belum maksimal pada siklus I.

2. Siklus II

Siklus II disusun setelah siklus I terlaksana, siklus II ini memperbaiki kekurangan dari siklus I. Langkah-langkah siklus II sama dengan langkah-langkah siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus II dilaksanakan dengan materi *safe deposit box, bank notes* dan *travellers cheque*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Observasi

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2012: 310).

Peneliti bersama satu rekan sejawat akan melakukan observasi mengamati dan mencatat semua Aktivitas Belajar Akuntansi siswa di

dalam kelas. Satu orang *observer* akan bertanggung jawab kepada 16 siswa dimana ada 32 siswa di kelas X AK 3. Pembagian siswa akan disesuaikan dengan deretan meja di kelas. *Observer* akan berada di belakang untuk mengamati dan mencatat semua aktivitas belajar dan semua hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Selain itu *observer* juga akan berkeliling sesuai dengan pembagiannya agar mudah mengamati siswa-siswa. Ada 3 jenis aktivitas yang diamati yaitu *visual activity*, *oral activity* dan *writing activity*.

Observasi partisipatif ini dilakukan untuk memperoleh data seputar pelaksanaan pembelajaran, kesesuaian pembelajaran dengan yang telah direncanakan dan perilaku siswa yang muncul pada saat pelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2012: 194). Wawancara akan bersifat semiterstruktur (*Semistructure Interview*) dimana peneliti akan melakukan wawancara secara terbuka, dimana pihak yang diwawancara dapat mengemukakan ide-idenya. Peneliti dibantu oleh dua rekan sejawat melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas X AK 3. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data berupa

respon atau penilaian siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 3. Ada 3 kisi-kisi pedoman wawancara yaitu :

- a. Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
- b. Kesulitan yang dialami siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
- c. Pemahaman siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berbentuk gambar, patung, film dan lain-lain.

Dokumentasi dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk catatan lapangan yang berisikan kegiatan dan kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung. Selain itu dokumentasi dapat berupa foto kegiatan siswa saat di kelas dan hasil nilai akhir mata pelajaran Dasar-

Dasar Perbankan semester 1 untuk dijadikan dasar pembagian kelompok.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu :

1. Lembar observasi

Lembar observasi adalah suatu perangkat yang digunakan untuk mencatat hasil observasi atau pengamatan di dalam kelas. Lembar observasi berisi beberapa indikator yang menjelaskan mengenai aktivitas belajar siswa. Berikut indikator-indikator aktivitas belajar siswa yang diambil berdasarkan jenis aktivitas menurut Paul B.Diedrich dalam Sardiman (2011: 101) :

Tabel 3. Pedoman indikator lembar observasi

No	Indikator yang diamati	Jenis Aktivitas	Sumber
1.	Memperhatikan saat guru menerangkan	<i>Visual Activity</i>	Siswa
2.	Bertanya mengenai materi belum paham	<i>Oral Activity</i>	Siswa
3.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru		Siswa
4.	Siswa mengemukakan pendapat saat diskusi		Siswa
5.	Mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru	<i>Writing activity</i>	Siswa
6.	Mengerjakan kuis secara individu		Siswa
7.	Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan		Siswa

Berdasarkan indikator di atas peneliti menggunakan skala penilaian (*Rating Scale*) untuk mengukur Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Kategori dibuat dalam rentangan mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah.

Tabel 4. Rubrik Penilaian skor untuk indikator yang diamati

Kategori	Skor
Tidak Aktif	0
Cukup Aktif	1
Aktif	2

Berikut ini rubrik Penilaian skor untuk indikator yang diamati :

1. Memperhatikan saat guru menerangkan

Skor : 0	Tidak Aktif: siswa tidak memperhatikan saat guru menerangkan
1	Cukup Aktif : siswa memperhatikan guru setelah diminta oleh guru
2	Aktif : siswa memperhatikan guru secara langsung tanpa diminta guru

2. Bertanya mengenai materi yang belum paham

Skor : 0	Tidak Aktif: siswa tidak menanyakan materi yang belum dipahami
1	Cukup Aktif : siswa bertanya kepada guru hanya sekali saja
2	Aktif : siswa bertanya kepada guru lebih dari satu kali

3. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru

Skor: 0	Tidak Aktif: siswa tidak menjawab pertanyaan guru
1	Cukup Aktif : siswa menjawab pertanyaan guru hanya satu kali saja
2	Aktif : siswa menjawab pertanyaan guru lebih dari satu kali

4. Mengemukakan pendapat saat berdiskusi

Skor : 0	Tidak Aktif: siswa hanya diam saat diskusi kelompok
1	Cukup Aktif : siswa ikut berdiskusi memecahkan masalah dengan memberi masukan satu kali
2	Aktif : siswa aktif berdiskusi dengan memberikan masukan lebih dari satu kali

5. Mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru

Skor : 0	Tidak Aktif: siswa hanya diam saat mengerjakan tugas kelompok
1	Cukup Aktif : siswa sesekali berdiskusi dan bekerjasama dengan teman lain dalam mengerjakan tugas
2	Aktif : siswa selalu berdiskusi dan bekerjasama dengan teman lain

6. Mengerjakan kuis secara mandiri

Skor : 0	Tidak Aktif: siswa mengerjakan kuis dengan bantuan teman lain/mencontek
1	Cukup Aktif : siswa mengerjakan kuis secara mandiri namun belum konsisten
2	Aktif : siswa mengerjakan kuis secara mandiri

7. Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan

Skor : 0	Tidak Aktif: siswa tidak mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan
1	Cukup Aktif : siswa mencatat materi pelajaran setelah diminta oleh guru
2	Aktif : siswa mencatat materi pelajaran tanpa diminta oleh guru

2. Pedoman wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan untuk mendukung data hasil observasi aktivitas belajar akuntansi siswa yang terbagi menjadi 7 indikator yang telah dijelaskan di atas.

Tabel 5. Kisi-kisi pedoman wawancara tentang Aktivitas Belajar Akuntansi pada pembelajaran kooperatif STAD

No	Kisi-Kisi	Sumber
1	Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD	Siswa
2	Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD	Siswa
3	Pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD	Siswa

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala Aktivitas Belajar siswa di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dari siklus I sampai siklus II.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Reduksi data

Hasil wawancara yang telah didapatkan diolah dengan memilih hal-hal pokok atau penting dari jawaban siswa mengenai pertanyaan yang diajukan. Tanggapan siswa yang tidak berhubungan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD tidak akan diolah peneliti.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Hasil wawancara yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan mengenai respon siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi.

c. Penarikan kesimpulan

Hasil wawancara yang telah disajikan dalam bentuk uraian singkat selanjutnya akan disimpulkan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

2. Analisis Data Kuantitatif dengan Persentase

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui persentase skor aktivitas siswa sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 144) :

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek aktivitas yang diamati.
- b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek aktivitas yang diamati.
- c. Menghitung skor aktivitas pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{jumlah skor indikator aktivitas belajar}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

I. Indikator Keberhasilan

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* terjadi peningkatan aktivitas belajar yang dihitung dengan mempresentasikan skor aktivitas belajar pada setiap indikator. Menurut Mulyasa (2007: 256) dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruh atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa ikut berpartisipasi aktif baik secara fisik, mental maupun sosial

dalam proses pembelajaran. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya hasil skor rata-rata setiap indikator mencapai 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Godean

SMK Negeri 1 Godean merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di daerah Sleman yang bergerak dalam bidang Bisnis, Manajemen dan Teknologi Informasi dan Komunikasi. SMKN 1 Godean terletak di Kowanan, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta. Di SMKN 1 Godean terdapat 4 jurusan yaitu jurusan Akuntansi (Akreditasi A), jurusan Administrasi Perkantoran (Akreditasi A), jurusan Pemasaran (Akreditasi A) dan jurusan Multimedia (Belum Terakreditasi). Total jumlah siswa di SMKN 1 Godean yaitu 1904 yang terdiri dari 1880 siswi perempuan dan 24 siswa laki-laki. Tenaga pendidik berjumlah 54 guru yang terdiri dari 47 guru tetap PNS dan 7 guru tetap non PNS.

Di SMKN 1 Godean terdapat fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran yaitu Lab.Komputer, Lab.Bahasa, Lab. Komputer Akuntansi, Lab. Administrasi Perkantoran, Lab. Simulasi Rapat, Lab. Resepsiionis, Lab. Mengetik Manual dan Elektronik, Lab.Multimedia, Masjid, Kantin Halal, Hotspot Area dan Business Center (SmeGo Mart). Selain itu untuk mewadahi minat dan bakat siswa terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yaitu OSIS, Pramuka, Paskibra, PMR, Pecinta Alam, Olah Raga, Polisi Keamanan Sekolah dan Kesenian

2. Kegiatan Pra-Tindakan

a. Diskusi awal dan observasi

Diskusi dan observasi awal dilakukan pada tanggal 21 November 2014 dengan guru mata pelajaran dasar-dasar perbankan. Peneliti melakukan observasi di kelas X AK 3 pada jam pelajaran dasar-dasar perbankan pukul 08.30 WIB. Peneliti mengamati seluruh aktivitas belajar siswa dari awal sampai akhir. Observasi ini juga bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas. Setelah melakukan observasi, peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai permasalahan yang selama ini muncul di kelas.

Menurut pendapat guru, masalah yang biasanya sering muncul di kelas yaitu mayoritas siswa merasa bosan saat pelajaran dasar-dasar perbankan. Pelajaran dasar-dasar perbankan lebih banyak materi teori pelajarannya daripada praktek menghitung sehingga guru cenderung menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan. Terlebih jam pelajaran dasar-dasar perbankan yang banyak yaitu 1 kali pertemuan 4 jam pelajaran (1 jam @45 menit). Selain itu Siswa biasanya harus diperintah atau ditunjuk terlebih dahulu ketika melakukan aktivitas belajar seperti menjawab, bertanya dan mencatat. Beberapa siswa yang duduk di kursi belakang juga sering mengobrol dengan teman sebangku sehingga guru harus selalu menegur.

Berdasarkan observasi awal selama pelajaran berlangsung, guru menggunakan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi

yang dipelajari saat itu dan siswa cenderung pasif mendengarkan guru. Sesekali guru memberikan soal dan menanyakan kepada siswa dan beberapa siswa menjawab setelah ditunjuk. Komunikasi yang terjadi di kelas cenderung bersifat satu arah saja. Dari hasil observasi terdapat 32 siswa di kelas dan ada 6 siswa yang mengobrol dengan temannya, 6 siswa melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran, saat guru bertanya apakah ada pertanyaan tidak ada siswa yang bertanya, apabila guru memberikan pertanyaan kepada murid harus ditunjuk terlebih dahulu untuk menjawabnya dan sebagian besar siswa hanya mendengarkan dan mencatat pelajaran. Hanya ada 10 siswa yang aktif berdiskusi saat diminta mengerjakan soal. Dari kondisi kelas tersebut sekitar 68,75% siswa tidak aktif.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya dominasi penggunaan metode konvensional atau ceramah yang dilakukan guru karena kurangnya pemahaman mengenai model pembelajaran lain yang lebih bervariasi sehingga aktivitas belajar di kelas kurang optimal dan siswa menjadi kurang aktif.

b. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Hasil dari observasi di kelas X AK 3 pada saat pelajaran dasar-dasar perbankan dan hasil diskusi dengan guru mengenai masalah yang selama ini dialami, maka peneliti membuat perancangan pembelajaran yang lebih menarik dan berbeda dari biasanya. Pembelajaran di kelas

akan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan solusi yang dapat memecahkan masalah yang selama ini dialami guru dalam hal peningkatan aktivitas belajar siswa. Siswa akan bekerjasama memecahkan sebuah masalah dengan diskusi dan akan menjadi tutor sebaya dalam tim masing-masing sehingga siswa dapat saling berinteraksi untuk menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas belajar di kelas.

Peneliti menjelaskan kepada guru mengenai prosedur yang akan dijalankan dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa kelas X AK 3. Setelah mendengarkan penjelasan peneliti, guru setuju dan memberikan respon positif untuk penerapan model pembelajaran ini. Sebelum melakukan penelitian, guru dan peneliti menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa yaitu KD. 3.9 Transfer, Kliring dan Inkaso dan KD.3.10 *Safe Deposit Box, Bank Notes* dan *Travellers Cheque*. Setelah itu meneliti membagi siswa dalam kelompok kecil sesuai nilai akhir dasar-dasar perbankan semester ganjil. Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademik sehingga tim atau kelompok yang dibuat bersifat heterogen terdapat siswa pandai, sedang dan kurang pandai.

Selama pelaksanaan peneliti dan guru akan berkolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru bertugas untuk menyampaikan tujuan

pembelajaran dan menjelaskan materi. Sedangkan peneliti bertugas menjelaskan prosedur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, mengamati aktivitas belajar siswa. Guru bersama peneliti membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi untuk memecahkan soal diskusi dan diakhir pembelajaran mengevaluasi hasil kerja siswa dan memberikan penghargaan.

c. Penyusunan Rancangan Tindakan

Penyusunan rancangan tindakan sebagai pedoman guru dan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Rancangan yang telah disusun adalah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 3 pada pelajaran Dasar-Dasar Perbankan.

Rancangan tindakan terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dengan Kompetensi Dasar Transfer, Kliring dan Inkaso sedangkan siklus II dengan Kompetensi Dasar *Safe Deposit Box*, Bank *Notes* dan *Travellers Cheque*. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu Perancangan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Peneliti menyiapkan semua hal yang dibutuhkan untuk penelitian seperti RPP, *name tag*, instrumen penelitian dan lain-lain. Kemudian pelaksanaan tindakan dilakukan guru dengan menjelaskan materi yang telah disiapkan dan diteruskan dengan mengerjakan soal diskusi yang bertujuan meningkatkan Aktivitas Belajar siswa. Selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir terutama pada saat siswa berdiskusi, peneliti bersama

observer lain mengamati dan mencatat semua aktivitas belajar siswa yang terdiri dari 7 indikator yaitu memperhatikan saat guru menerangkan, bertanya mengenai materi yang belum paham, menjawab pertanyaan guru yang diajukan oleh guru, mengemukakan pendapat saat diskusi, mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru, mengerjakan kuis secara mandiri dan mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan. Dalam Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terdapat tahap mengerjakan kuis. Peneliti memberikan kuis yaitu *pre test* dan *post test* pada siklus I dan siklus II untuk mengukur pemahaman siswa dan sebagai dasar untuk menghitung skor kemajuan siswa dan untuk memudahkan untuk pemberian penghargaan. Diakhir penelitian yaitu pada siklus II peneliti melakukan wawancara yang bersifat semiterstruktur untuk mengetahui respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

3. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan materi Kompetensi Dasar Transfer, Kliring dan Inkaso sebelumnya diawali dengan persiapan sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran transfer, kliring dan inkaso dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Team Achievement Divisions*

- 2) Menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan
- 3) Membuat lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa beserta pedoman observasi
- 4) Menyusun soal kuis *pre-test/post-test*, soal diskusi, lembar kerja siswa beserta kunci jawabannya
- 5) Membuat kelompok 4-6 orang siswa sesuai dengan hasil akhir nilai dasar-dasar perbankan

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Proses pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 23 Januari 2015 untuk satu kali pertemuan (4 jam pelajaran @45 menit) dari pukul 08.30-09.10 terpotong istirahat dan dilanjutkan pukul 09.25-11.25. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Pendahuluan

Guru mata pelajaran masuk ke kelas membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.40 WIB. Guru memperkenalkan peneliti bersama rekan sejawat yang akan melakukan penelitian. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan untuk meneliti aktivitas belajar akuntansi siswa. Peneliti menjelaskan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang akan diterapkan selama 2 kali pertemuan pelajaran Dasar-Dasar Perbankan. Kemudian peneliti membagikan *nametag* dan meminta siswa

memasang di belakang kepala. Selanjutnya siswa mengerjakan soal *pre-test* selama 20 menit.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi transfer, kliring dan inkaso selama 15 menit dan beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan. Selanjutnya *observer* mengumumkan pembagian kelompok dan siswa diminta untuk bergabung. Guru memberikan soal diskusi untuk dikerjakan bersama. Pada siklus I ini masih terlihat ada siswa yang belum aktif. *Observer* bersama rekan sejawat mengamati dari belakang dan sesekali berjalan menghampiri siswa untuk mencatat dan mengamati aktivitas belajar siswa. Guru berkeliling untuk mengamati aktivitas siswa dan mengecek kegiatan yang terjadi di dalam kelompok. Guru memastikan bahwa semua siswa dalam satu kelompok mengerjakan soal bersama dan berdiskusi apabila belum paham. Terlihat beberapa siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.

3) Penutup

Setelah siswa selesai berdiskusi selama 40 menit kemudian dilanjutkan dengan *post-test* untuk mengukur kemajuan siswa. *Post-test* dikerjakan selama 20 menit. Kemudian guru bersama siswa membahas soal *post-test* tersebut dan diakhiri dengan menyimpulkan materi dan ditutup salam. Pengumuman *team*

terbaik dan pembagian *reward* dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan Siklus I

Tahap pengamatan siklus I ini dilakukan oleh peneliti bersama satu teman sejawat dalam mengamati dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 3 pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 3 Siklus I

No	Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XAK3	Persentase (%)
1	Memperhatikan saat guru menerangkan	88,33 %
2	Bertanya mengenai materi yang belum paham	55 %
3	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	63,33 %
4	Siswa mengemukakan pendapat saat diskusi	86,67 %
5	Mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru	96,67 %
6	Mengerjakan kuis secara mandiri	93,33 %
7	Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan	50 %
Total Persentase		76,2 %

Sumber: Data Primer yang Diolah (Dapat dilihat di lampiran 2 hal. 146-147)

Hasil dari persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XAK3 menunjukkan bahwa indikator bertanya mengenai materi yang belum dipahami sebesar 55%, menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebesar 63,33% dan mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan sebesar 50% belum memenuhi kriteria minimal yaitu 75%.

d. Refleksi

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 3

pada siklus I belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa kekurangan antara lain :

1. Pada saat berkelompok mengerjakan soal diskusi beberapa siswa yang memiliki kemampuan tinggi sibuk mengerjakan soal sendiri dan tidak peduli dengan siswa lainnya sehingga kegiatan diskusi tidak berjalan maksimal.
2. Saat mengerjakan kuis *pre-test* maupun *post-test* beberapa siswa terlihat kurang percaya diri untuk mengerjakan sendiri sehingga hasil kuis belum mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya, padahal skor kemajuan setiap siswa akan menjadi dasar perhitungan pemberian *reward*.

Permasalahan yang timbul di atas dapat diselesaikan dengan cara-cara berikut ini :

1. Guru harus memberikan pengertian kepada siswa bahwa dalam mengerjakan soal diskusi setiap siswa yang memiliki kemampuan lebih juga bertanggungjawab atas keberhasilan siswa lain yang memiliki kemampuan rendah karena setiap siswa akan menyumbangkan poin melalui hasil kuis individu.
2. Guru harus memberikan pengertian dan menekankan kepada siswa untuk bersikap jujur dalam mengerjakan *pre-test* maupu *post-test*.

4. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Guru dan peneliti sepakat melakukan perbaikan pada siklus I di siklus II setelah melakukan evaluasi dan refleksi secara bersama-sama. Tujuan pelaksanaan siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil siklus I yang belum maksimal. Langkah-langkah pada siklus II sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini perencanaan yang disiapkan untuk dilaksanakan pada siklus II :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran *safe deposit box, bank notes* dan *travellers cheque* dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Team Achievement Divission*
- 2) Menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan
- 3) Membuat lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa beserta pedoman observasi
- 4) Menyusun soal kuis *pre-test/post-test*, soal diskusi, lembar kerja siswa beserta kunci jawabannya
- 5) Menyusun pedoman wawancara yang akan dilakukan setelah siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Proses pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 30 Januari 2015 untuk satu

kali pertemuan (4 jam pelajaran @45 menit) dari pukul 08.30-09.10 terpotong istirahat dan dilanjutkan pukul 09.25-11.25. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Pendahuluan

Guru mata pelajaran masuk ke kelas membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.30 WIB. Peneliti mengumumkan hasil skor kemajuan *team* dan memberikan *reward* kepada *team* terbaik. Kemudian peneliti membagikan *nametag* dan meminta siswa memasang dibelakang kepala. Selanjutnya siswa mengerjakan soal *pretest* selama 20 menit.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi *safe deposit box*, *bank notes* dan *travellers cheque* selama 15 menit dan pada siklus II ini hampir semua siswa memperhatikan dan mencatat materi pelajaran. Selanjutnya siswa diminta untuk bergabung dengan kelompok sebelumnya. Guru memberikan soal diskusi untuk dikerjakan bersama. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar karena siswa sudah aktif berdiskusi, mengerjakan soal bersama dan saling membantu menjelaskan pelajaran. *Observer* bersama rekan sejawat mengamati dari belakang dan sesekali berjalan menghampiri siswa untuk mencatat dan mengamati aktivitas belajar siswa.

3) Penutup

Setelah siswa selesai berdiskusi selama 40 menit kemudian dilanjutkan dengan *post-test* untuk mengukur kemajuan siswa. *Post-test* dikerjakan selama 20 menit. Kemudian guru bersama siswa membahas soal *post-test* tersebut dan diakhiri dengan menyimpulkan materi dan ditutup salam. Pengumuman *team* terbaik dan pembagian *reward* yang berupa peralatan tulis dilakukan pada saat wawancara yaitu hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015.

c. Pengamatan Siklus II

Pengamatan pada siklus II sama halnya dengan siklus I dilakukan peneliti bersama satu teman sejawat. Pengamatan dilakukan dengan tujuan mengamati dan mencatat semua aktivitas belajar siswa kelas X AK 3 pada saat pelajaran Dasar-Dasar Perbankan dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XAK3 Siklus II

No	Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XAK3	Persentase (%)
1	Memperhatikan saat guru menerangkan	100%
2	Bertanya mengenai materi yang belum paham	87,1%
3	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	82,26 %
4	Siswa mengemukakan pendapat saat diskusi	90,32 %
5	Mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru	100 %
6	Mengerjakan kuis secara mandiri	100 %
7	Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan	85,5%
Total Persentase		92,17%

Sumber: Data Primer yang Diolah (Dapat dilihat di lampiran 2 hal. 148-149)

Hasil Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 3 Siklus II telah menunjukkan hasil yang memuaskan dengan pencapaian setiap

indikator lebih dari 75% dan ada 3 indikator yang mencapai persentase 100% yaitu indikator memperhatikan saat guru menerangkan, indikator mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru dan indikator mengerjakan kuis secara mandiri. Aktivitas Belajar Akuntansi siswa meningkat karena siswa menyadari untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal yang dapat dilihat dari skor kemajuan siswa (*pre-test* ke *post-test*) siswa dituntut harus aktif mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru dan peneliti. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II kemudian dievaluasi oleh guru dan peneliti kemudian merefleksi semua hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasilnya tidak terdapat kendala-kendala yang berarti dan secara keseluruhan siklus II berjalan dengan baik dan lancar. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD telah meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yang ditunjukan dari peningkatan siklus I ke siklus II. Selain itu dengan menggunakan STAD pemahaman siswa meningkat dalam mempelajari materi yang diberikan guru yaitu kompetensi dasar 3.9 dan 3.10. Hal ini ditunjukkan dari hasil peningkatan nilai siswa dari nilai *pre-test* dibandingkan dengan nilai *post-test*. Dari hasil yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD secara umum dianggap berhasil untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 3.

5. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. Wawancara ini dilakukan secara semitersuktur yang bersifat bebas sehingga siswa merasa nyaman saat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Januari 2015 atau setelah siklus II selesai kepada beberapa siswa kelas X AK 3 karena keterbatasan waktu. Berikut ini hasil wawancara dengan siswa kelas X AK 3 :

- a. Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Hasil wawancara menunjukkan bahwa respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merasa senang dan terbantu dengan penerapan model ini. Siswa menyatakan bahwa mereka menjadi aktif karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mengharuskan siswa aktif saat mengikuti pelajaran, saat diskusi kelompok dan siswa juga diberikan pengertian bahwa mereka satu sama lain bertanggung jawab atas teman sekelompok yang belum memahami materi. Keberhasilan siswa secara individu saat mengerjakan kuis akan mempengaruhi perhitungan skor kemajuan yang akan dihitung pada akhir pembelajaran guna mengetahui tim terbaik sesuai kriteria Model Pembelajaran Tipe STAD. Siswa saling berdiskusi dan bertukar pikiran

saat mengerjakan tugas kelompok dan apabila mereka masih belum memahami materi tersebut mereka akan bertanya kepada guru.

- b. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dengan pembagian kelompok yang telah dibuat oleh *observer* berdasarkan nilai akhir mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan siswa. Pembagian ini telah disesuaikan sehingga satu kelompok terdapat siswa yang heterogen dalam hal kemampuan akademiknya. Namun beberapa siswa berpendapat bahwa mengalami kesulitan saat berdiskusi karena tidak semua siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga proses diskusi atau transfer ilmu terhambat.

- c. Pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

Hasil wawancara menunjukkan respon siswa terhadap peningkatan pemahaman dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merasa sangat terbantu karena dengan adanya sistem diskusi kelompok setiap siswa bertanggung jawab terhadap teman sekelompoknya. Diskusi kelompok Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD membuat pemahaman siswa meningkat yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar *pre-test* dibandingkan dengan hasil *post-test*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang diterapkan pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan dilakukan dengan 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 3. Berikut ini tabel peningkatan indikator Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 3 dari siklus I ke siklus II :

Tabel 8. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No	Aktivitas Belajar Akuntansi	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Memperhatikan saat guru menerangkan	88,33%	100%	11,67%
2	Bertanya mengenai materi yang belum paham	55%	87,1%	32,1%
3	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	63,33%	82,26%	18,93%
4	Siswa mengemukakan pendapat saat diskusi	86,67%	90,32%	3,65%
5	Mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru	96,67%	100%	3,33%
6	Mengerjakan kuis secara mandiri	93,33%	100%	6,67%
7	Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan	50%	85,5%	35,5%
	Rata-Rata Aktivitas Belajar Akuntansi	76,2%	92,17%	15,97%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat telah terjadi rata-rata peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I sebesar 76,2% menjadi 92,17% pada siklus II. Besarnya peningkatan siklus I ke siklus II yaitu 15,97%. Data Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan setiap indikatornya. Indikator memperhatikan saat guru menerangkan mengalami peningkatan 11,67%

yaitu siklus I 88,33% menjadi 100% pada siklus II. Indikator bertanya mengenai materi yang belum paham mengalami peningkatan sebesar 32,1% yaitu siklus I 55% menjadi 87,1% pada siklus II. Indikator menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengalami peningkatan sebesar 18,93% yaitu siklus I 63,33% menjadi 82,26% pada siklus II. Indikator siswa mengemukakan pendapat saat diskusi mengalami peningkatan 3,65% yaitu siklus I 86,67% menjadi 90,32%. Indikator mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru mengalami peningkatan 3,33% yaitu siklus I 96,67% menjadi 100%. Indikator mengerjakan kuis secara mandiri mengalami peningkatan sebesar 6,67% yaitu siklus I 93,33% menjadi 100% pada siklus II. Indikator mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan mengalami peningkatan sebesar 35,5% yaitu siklus I 50% menjadi 85,5% pada siklus II. Berikut ini penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan masing-masing indikator Aktivitas Belajar Akuntansi siswa :

1. Indikator Memperhatikan Saat Guru Menerangkan

Terjadi peningkatan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 88,33% dan pada siklus II diperoleh persentase 100% dan telah terjadi peningkatan sebesar 11,67%. Pada indikator memperhatikan saat guru menerangkan mengalami kenaikan karena siswa menyadari bahwa materi yang diterangkan oleh guru sangat penting untuk keberhasilan siswa yang diukur melalui hasil kuis individu sehingga siswa memperhatikan guru dan saling bertukar pengetahuan saat mengerjakan soal diskusi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuansa Ayu Febrina (2012) yang menunjukkan hasil peningkatan pada indikator

memperhatikan penjelasan guru sebesar 3,64% dari 94,44% menjadi 98,08%.

Selain itu penelitian Jatu Arifa Fahmi (2013) menunjukkan hasil peningkatan 7,89% pada indikator yang sama.

2. Indikator Bertanya Mengenai Materi yang Belum Paham

Terjadi peningkatan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 55% dan pada siklus II diperoleh persentase 87,1% dan telah terjadi peningkatan sebesar 32,1 %. Peningkatan pada siklus I ke siklus II terjadi karena pada siklus I materi dan soal-soal yang diberikan dianggap mudah oleh siswa sehingga siswa jarang bertanya kepada guru. Namun pada siklus II materi dan soal diskusi dianggap memiliki kesulitan yang cukup tinggi sehingga siswa berusaha berpikir keras untuk memahami dan mengerjakan soal diskusi dan termotivasi untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuansa Ayu Febriana (2012) yang menunjukkan hasil peningkatan pada indikator bertanya mengenai materi yang belum paham sebesar 25,25% dari 53,70% menjadi 78,85%. Selain itu penelitian Jatu Arifa Fahmi (2013) menunjukkan hasil peningkatan 85,01% pada indikator yang sama.

3. Indikator Menjawab Pertanyaan yang Diajukan oleh Guru

Terjadi peningkatan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 63,33% dan pada siklus II diperoleh persentase 82,26% dan telah terjadi peningkatan sebesar 18,93%. Peningkatan pada indikator ini terjadi karena pemahaman

siswa meningkat dengan adanya penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang membantu meningkatkan pemahaman siswa melalui diskusi kelompok dan dengan diadakannya kuis sehingga siswa lebih termotivasi memahami materi pelajaran. Selain itu siswa juga termotivasi dengan tambahan poin yang diberikan guru apabila siswa aktif menjawab pertanyaan yang telah diajukan guru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuansa Ayu Febriana (2012) yang menunjukkan hasil peningkatan pada indikator menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sebesar 15,81% dari 70,73% menjadi 86,54%. Selain itu penelitian Jatu Arifa Fahmi (2013) menunjukkan hasil peningkatan 41,67% pada indikator yang sama.

4. Indikator Siswa Mengemukakan Pendapat Saat Diskusi

Terjadi peningkatan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 86,67% dan pada siklus II diperoleh persentase 90,32% dan telah terjadi peningkatan sebesar 3,65%. Peningkatan pada indikator ini terjadi karena siswa merasa bertanggungjawab atas keberhasilan teman-teman sekolompoknya yang belum memahami materi sepenuhnya sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih berusaha membantu dan menjelaskan dengan bahasa sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu dengan diadakannya kuis dimana setiap siswa menyumbangkan poin kemajuan untuk keberhasilan kelompoknya membuat siswa termotivasi untuk saling bertukar pengetahuan sehingga pengetahuan siswa mengenai materi bertambah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuansa Ayu Febriana (2012) yang menunjukkan hasil peningkatan pada

indikator siswa mengemukakan pendapat saat diskusi sebesar 22,01% dari 72,22% menjadi 94,23%. Selain itu penelitian Jatu Arifa Fahmi (2013) menunjukkan hasil peningkatan 16,67% pada indikator yang sama.

5. Indikator Mengerjakan Tugas Kelompok yang Diberikan Guru

Terjadi peningkatan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 96,67% dan pada siklus II diperoleh persentase 100% dan telah terjadi peningkatan sebesar 3,33%. Pada siklus I dapat dilihat bahwa persentase yang didapat sudah cukup tinggi namun pada indikator ini peneliti bersama guru berharap seluruh siswa aktif mengerjakan soal diskusi kelompok sehingga pada siklus II siswa yang belum aktif diberikan motivasi berupa kata-kata yang memberikan pengertian bahwa aktif mengerjakan tugas kelompok sangat penting untuk keberhasilan kelompok di proses pembelajaran dengan Model pembelajaran Tipe STAD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuansa Ayu Febriana (2012) yang menunjukkan hasil peningkatan pada indikator mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru sebesar 14,53% dari 77,78% menjadi 92,31%. Selain itu penelitian Jatu Arifa Fahmi (2013) menunjukkan hasil peningkatan 20,59% pada indikator yang sama.

6. Indikator Mengerjakan Kuis Secara Mandiri

Terjadi peningkatan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 93,33% dan pada siklus II diperoleh persentase 100% dan telah terjadi peningkatan sebesar 6,67%. Peningkatan pada siklus II terjadi karena siswa lebih

memahami materi pelajaran karena sebelumnya telah dijelaskan guru dan memperoleh wawasan baru dari proses diskusi saat mengerjakan soal diskusi sehingga siswa percaya diri saat mengerjakan kuis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuansa Ayu Febriana (2012) yang menunjukkan hasil peningkatan pada indikator mengerjakan kuis secara mandiri sebesar 3,7% dari 96,7% menjadi 100%. Selain itu penelitian Jatu Arifa Fahmi (2013) menunjukkan hasil peningkatan 76,02% pada indikator yang sama.

7. Indikator Mencatat Materi Pelajaran yang Telah Dijelaskan

Terjadi peningkatan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 50% dan pada siklus II diperoleh persentase 85,5% dan telah terjadi peningkatan sebesar 35,5%. Peningkatan pada indikator ini terjadi karena siswa menyadari mengenai pentingnya mencatat pelajaran yang pelajaran tersebut belum mereka pahami. Mencatat pelajaran berguna untuk siswa agar siswa lebih memahami dengan adanya materi yang dicatat dan bisa dipelajari kembali saat di rumah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuansa Ayu Febriana (2012) yang menunjukkan hasil peningkatan pada indikator mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan sebesar 32,84% dari 86,54% menjadi 53,7%. Selain itu penelitian Jatu Arifa Fahmi (2013) menunjukkan hasil peningkatan 25,72% pada indikator yang sama.

Dari tujuh indikator yang telah dijelaskan di atas secara garis besar dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada setiap indikatornya. Setiap indikator mewakili gambaran aktivitas belajar akuntansi siswa yang telah meningkat

setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi meningkat dari awal sampai akhir proses pembelajaran terutama pada saat diskusi kelompok. Siswa dituntut aktif agar dapat mengikuti alur Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Selain itu siswa juga menyadari bahwa apabila aktivitas belajar meningkat akan berdampak pula kepada keberhasilan belajar di kelas.

Menurut Isjoni (2010: 74) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Di samping itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Nuansa Ayu Febriana, Jatu Arifa Fahmi dan Rina Susilowati yang menunjukan adanya peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 3 SMKN 1 Godean Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil wawancara kepada siswa kelas X AK 3 menunjukan bahwa mereka merasa senang dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD karena membuat siswa aktif di kelas sehingga tidak menjadi bosan. Selain itu siswa juga merasa tidak kesulitan dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD karena mudah dimengerti dan kreatif.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terjadi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan kelas terhadap Aktivitas Belajar siswa hanya mencakup 3 jenis aktivitas yaitu *visual activity*, *oral activity* dan *writing activity* karena ketiga jenis aktivitas di atas adalah aktivitas yang paling menonjol pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan.
2. Jumlah siswa pada pelaksanaan siklus I dan siklus II berbeda dikarenakan ada beberapa siswa yang sakit dan izin sehingga perbandingan peningkatan siklus I dan siklus II memiliki jumlah maksimal acuan yang berbeda.
3. Wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas X AK 3 tidak bisa dilakukan ke semua siswa karena keterbatasan waktu sehingga hasil wawancara belum menunjukkan semua respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.
4. Pembagian kelompok untuk diskusi belum memperhatikan aktivitas belajar siswa di kelas
5. Pedoman indikator aktivitas belajar tentang bertanya mengenai materi yang belum paham belum dapat mewakili indikator tersebut karena apabila ada siswa yang sudah memahami pelajaran pasti tidak akan bertanya kembali kepada guru.

6. Pedoman indikator aktivitas belajar tentang menjawab pertanyaan yang diajukan belum mewakili indikator tersebut karena apabila ada lebih dari satu siswa yang ingin menjawab dan tidak mendapat kesempatan, siswa tersebut dianggap tidak aktif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 3 SMKN 1 Godean Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya tujuh indikator aktivitas belajar akuntansi yaitu:

1. Indikator memperhatikan saat guru menerangkan mengalami peningkatan 11,67% yaitu siklus I 88,33% menjadi 100% pada siklus II.
2. Indikator bertanya mengenai materi yang belum paham mengalami peningkatan sebesar 32,1% yaitu siklus I 55% menjadi 87,1% pada siklus II.
3. Indikator menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengalami peningkatan sebesar 18,93% yaitu siklus I 63,33% menjadi 82,26% pada siklus II.
4. Indikator siswa mengemukakan pendapat saat diskusi mengalami peningkatan 3,65% yaitu siklus I 86,67% menjadi 90,32%.
5. Indikator mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru mengalami peningkatan 3,33% yaitu siklus I 96,67% menjadi 100%.

6. Indikator mengerjakan kuis secara mandiri mengalami peningkatan sebesar 6,67% yaitu siklus I 93,33% menjadi 100% pada siklus II.
7. Indikator mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan mengalami peningkatan sebesar 35,5% yaitu siklus I 50% menjadi 85,5% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan guru hendaknya menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada kompetensi dasar yang lain sehingga aktivitas siswa tidak hanya meningkat ketika penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pada indikator menjawab pertanyaan yang diajukan guru merupakan persentase indikator yang paling rendah yaitu 82,26%. Diharapkan guru dapat meningkatkan indikator menjawab pertanyaan yang diajukan guru sehingga guru dapat memastikan bahwa peserta didik sudah memahami materi dengan baik. Guru dapat memberikan tambahan poin bagi siswa yang berani menjawab pertanyaan guru sehingga siswa akan tertarik dan aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

2. Bagi Siswa

Keaktifan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran sangat penting untuk mendukung hasil belajar yang maksimal karena apabila siswa aktif di kelas akan mempermudah penyerapan materi yang dijelaskan oleh guru. Aktivitas belajar yang sudah aktif harus selalu ditingkatkan dan diterapkan kepada semua mata pelajaran yang berlangsung di sekolah. Siswa juga harus aktif dalam aktivitas menjawab pertanyaan yang diajukan guru sehingga interaksi di kelas berjalan dengan baik.

3. Bagi sekolah

Sekolah dapat mendukung dan memfasilitasi guru dalam penerapan model pembelajaran yang baru sehingga proses pembelajaran selalu berkembang dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan dan mengembangkan penelitian tindakan kelas dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan atau mata pelajaran Akuntansi lainnya sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah yang ada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA
- E. Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- James, Reeve, dkk. (2009). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. (Alih Bahasa: Damayanti Dian) Jakarta: Salemba Empat
- Jatu Arifa Fahmi. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 4 SMA Negeri I Jetis Bantul Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta : FE UNY
- Kunandar. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nuansa Ayu Febrina. (2012). Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas X AK3 Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Paul Eggen dan Don Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Alih Bahasa: Sastrio Wahono). Jakarta: PT. Indeks
- Rina Susilowati. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Berbantu Media Berbasis *Adobe Flash* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi I SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY
- Rodiyah, Endang Uliyanti, dan Sri Buwono. (2012). Peningkatan Aktivitas Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 19. Diambil dari: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/532/pdf> pada tanggal 10 Maret 2015

- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada
- Sardiman A.M. (2006). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. (Alih Bahasa: Narulita Yusron) Bandung : Nusa Media
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alphabeta
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suwardjono. (2006). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- U. Nugroho, Hartono, S.S.Edi. (2009). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses. Diambil dari: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=135364&val=5648&title=PENERAPAN%20PEMBELAJARAN%20KOOPERATIF%20TIPE%20STAD%20BERORIENTASI%20KETERAMPILAN%20PROSES> pada tanggal 10 Maret 2015
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta

LAMPIRAN 1

Lampiran 1. Lembar Observasi

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

Siswa Kelas X AK 3 SMKN 1 Godean

Tahun Ajaran 2014/2015

Siklus :.....

Tanggal :.....

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati							Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7		
1										
2										
3										
4										
5										
Dst										
	Total									
	Skor Rata-rata Aktivitas Belajar									

Keterangan :

No	Aspek yang Diamati
1	Memperhatikan saat guru menerangkan
2	Bertanya mengenai materi yang belum paham
3	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru
4	Siswa mengemukakan pendapat saat diskusi
5	Mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru
6	Mengerjakan kuis secara individu
7	Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan

Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

Siswa Kelas X AK 3 SMKN 1 Godean

Tahun Ajaran 2014/2015

Rubrik Penilaian lembar observasi sebagai berikut :

1. Memperhatikan saat guru menerangkan

Skor : 0	Tidak Aktif: siswa tidak memperhatikan saat guru menerangkan
1	Cukup Aktif : siswa memperhatikan guru setelah diminta oleh guru
2	Aktif : siswa memperhatikan guru secara langsung tanpa diminta guru

2. Bertanya mengenai materi yang belum paham

Skor : 0	Tidak Aktif: siswa tidak menanyakan materi yang belum dipahami
1	Cukup Aktif : siswa bertanya kepada guru hanya sekali saja
2	Aktif : siswa bertanya kepada guru lebih dari satu kali

3. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru

Skor : 0	Tidak Aktif: siswa tidak menjawab pertanyaan guru
1	Cukup Aktif : siswa menjawab pertanyaan guru hanya satu kali saja
2	Aktif : siswa menjawab pertanyaan guru lebih dari satu kali

4. Mengemukakan pendapat saat berdiskusi

Skor : 0	Tidak Aktif: siswa hanya diam saat diskusi kelompok
1	Cukup Aktif : siswa ikut berdiskusi memecahkan masalah dengan memberi masukan satu kali
2	Aktif : siswa aktif berdiskusi dengan memberikan masukan lebih dari satu kali

5. Mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru

Skor : 0	Tidak Aktif: siswa hanya diam saat mengerjakan tugas kelompok
1	Cukup Aktif : siswa sesekali berdiskusi dan bekerjasama dengan teman lain dalam mengerjakan tugas
2	Aktif : siswa selalu berdiskusi dan bekerjasama dengan teman lain

6. Mengerjakan kuis secara mandiri

Skor : 0	Tidak Aktif: siswa mengerjakan kuis dengan bantuan teman lain/mencontek
1	Cukup Aktif : siswa mengerjakan kuis secara mandiri namun belum konsisten
2	Aktif : siswa mengerjakan kuis secara mandiri

7. Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan

Skor : 0	Tidak Aktif: siswa tidak mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan
1	Cukup Aktif : siswa mencatat materi pelajaran setelah diminta oleh guru
2	Aktif : siswa mencatat materi pelajaran tanpa diminta oleh guru

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengimplementasian model pembelajaran STAD saat pembelajaran akuntansi dan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa.
2. Kisi-kisi wawancara sebagai berikut :
 - a. Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
 - b. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD
 - c. Pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif
3. Daftar pertanyaan wawancara sebagai berikut :
 - a. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
 - 1) Apakah siswa sering bertanya kepada guru atau teman?
 - 2) Apakah siswa berdiskusi dengan teman saat pelajaran berlangsung?
 - 3) Apakah siswa menjawab pertanyaan guru atau menjawab pertanyaan teman yang belum memahami materi pelajaran?
 - 4) Apakah model pembelajaran STAD membantu siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran di kelas?

- b. kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD
- 1) Apakah siswa merasa tidak nyaman saat berkelompok untuk memahami pelajaran dan mengerjakan tugas bersama?
 - 2) Apakah model pembelajaran STAD membuat siswa kesulitan saat pembelajaran di kelas?
- c. Peningkatan Pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif
- 1) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD siswa menjadi lebih mudah memahami pelajaran?
 - 2) Apakah kerjasama kelompok dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman untuk pelajaran akuntansi?

Lampiran 3. Pedoman Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS....(Pertemuan ke...)

Hari :

Tanggal :

Jam Ke :

Materi :

Jumlah Siswa:.....

Catatan

:.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Godean
Bidang Keahlian	: Bisnis dan Manajemen
Program Keahlian	: Keuangan
Kelompok	: C2- Dasar Program keahlian
Mata Pelajaran	: Dasar-dasar Perbankan
Kelas/semester	: X AK 3 / II
Materi	: Transfer, Kliring dan Inkaso
Alokasi waktu	: 4 JP (4 x 45 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KD-KI-1 (Sikap Spiritual)

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam perbankan.

Indikator :

- 1.1.1 Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran agar diberi bimbingan dan hidayah oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- 1.1.2 Memanfaatkan pengetahuan perbankan sebagai wujud atas karunia yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.

KD-KI-2 (Sikap Sosial)

- 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran perbankan.

Indikator :

- 2.2.1 Mampu berpikir kritis dalam kegiatan diskusi kelompok
- 2.2.2 Mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas diskusi kelompok
- 2.2.3 Mampu bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas diskusi kelompok

- 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan perbankan.

Indikator :

- 2.3.1 Menghargai pendapat teman dalam kegiatan diskusi kelompok

KD-KI-3 (Pengetahuan)

- 3.9 Menjelaskan pengertian transfer, kliring dan inkaso
Menjelaskan keuntungan trasfer, kliring dan inkaso

Indikator :

- 3.9.1 Menjelaskan pengertian transfer
- 3.9.2 Menjelaskan pengertian kliring
- 3.9.3 Menjelaskan pengertian inkaso
- 3.9.4 Menjelaskan keuntungan transfer
- 3.9.5 Menjelaskan keuntungan kliring
- 3.9.6 Menjelaskan keuntungan inkaso

KD-KI-4 (Keterampilan)

- 4.9 Mengidentifikasi transaksi transfer, kliring dan inkaso

Indikator :

- 4.9.1 Terampil dalam pengidentifikasi transaksi transfer, kliring dan inkaso
- 4.9.2 Mempresentasikan secara lisan identifikasi transaksi transfer, kliring dan inkaso

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui ajakan guru peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melalui pengembangan spiritual peserta didik mampu memanfaatkan pengetahuan perbankan sebagai wujud karunia Tuhan Yang Maha Esa.
3. Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu berpikir kritis mengenai materi transfer, kliring dan inkaso
4. Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas mengenai materi transfer, kliring dan inkaso
5. Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas mengenai materi transfer, kliring dan inkaso
6. Melalui membaca buku dan mempresentasikan peserta didik dapat menjelaskan pengertian transfer, kliring dan inkaso.
7. Melalui membaca buku dan mempresentasikan peserta didik dapat menjelaskan keuntungan transfer, kliring dan inkaso.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian transfer, kliring dan inkaso
2. Keuntungan transfer, kliring dan inkaso

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific* (Ilmiah)
2. Model : *Cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD)
3. Metode : Diskusi, penugasan, tanya jawab dan ceramah

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Buku
2. Alat : Papan tulis, lembar soal, lembar jawab dan alat tulis
3. Sumber :
 - a. Kasmir. (2012). *Dasar-dasar Perbankan* Edisi Revisi. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta
 - b. Kasmir.(2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (4 x 45 Menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa 3. Guru mereview pelajaran sebelumnya 4. Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan transfer, kliring dan inkaso 5. Guru memberikan motivasi belajar dan menyiapkan siswa untuk pembelajaran. 6. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. 7. Guru memperkenalkan observer yang akan meneliti aktivitas belajar akuntansi siswa 8. Observer akan menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>student team achievement divisions</i> (STAD) 9. Observer mengumumkan pembagian kelompok sesuai peringkat yang telah disusun sebelumnya 10. Siswa berkumpul dengan kelompok yang telah disebutkan 11. Observer membagikan <i>nametag</i> 12. Guru memberikan <i>pre test</i> untuk mengukur kemampuan siswa 	50 Menit
Inti	<p>Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD</p> <p>Mengamati Peserta didik membaca materi dari buku dan mendengarkan penjelasan guru</p> <p>Menanya Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami.</p> <p>Mengumpulkan informasi</p>	80 Menit

	<p>1. Peserta didik mengidentifikasi isi bacaan.</p> <p>2. Peserta didik mencari jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.</p> <p>3. Peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban.</p> <p>Mengasosiasi (Menalar)</p> <p>1. Setelah mempelajari materi, guru memberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama teman sekelompok</p> <p>2. Setiap siswa bertanggungjawab atas keberhasilan teman sekelompok dalam memahami materi yang didiskusikan</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>1. Peserta didik (kelompok) melakukan presentasi hasil diskusi dalam kelas besar.</p> <p>2. Peserta didik (kelompok) menentukan kesimpulan akhir jawaban dan dokumentasi akhir.</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik mengerjakan <i>post test</i></p> <p>2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>3. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan memberikan apresiasi terhadap peserta didik.</p> <p>4. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>5. Observer mengumumkan tim baik, tim sangat baik dan tim super dan memberikan reward.</p> <p>6. Doa dan salam penutup.</p>	50 Menit

H. Penilaian

1. Sikap spiritual (KD-KI 1)
 - a. Jenis penilaian : Non tes
 - b. Bentuk penilaian : Observasi (pengamatan)
 - c. Instrumen : Lembar Observasi (terlampir)
 - d. Rubrik penilaian : Rubrik penilaian (terlampir)

2. Sikap sosial (KD-KI 2)
 - a. Jenis penilaian : Non tes
 - b. Bentuk penilaian : Observasi (pengamatan)
 - c. Instrumen : Lembar observasi (terlampir)
 - d. Rubrik penilaian : Rubrik penilaian (terlampir)

3. Pengetahuan (KD-KI 3)
 - a. Jenis penilaian : Tes (*Pre test dan post test*)
 - b. Bentuk penilaian : Tes tertulis (uraian)
 - c. Instrumen : Soal tes (terlampir)
 - d. Rubrik penilaian : Rubrik penilaian (terlampir)

4. Keterampilan (KD-KI 4)
 - a. Jenis penilaian : Non tes
 - b. Bentuk penilaian : Proyek
 - c. Instrumen : Lembar penilaian penugasan (terlampir)
 - d. Rubrik penilaian : Rubrik penilaian (terlampir)

Godean, 15 Januari 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra.Sri Wahyu Widayati Agnes

Nur Inayati

NIP. 19580830 199412 2 001

NIM. 11403241034

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SPIRITAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan criteria sebagai berikut: 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah.

Kelas : _____

Tanggal Pengamatan : _____

Materi Pokok : _____

No	Nama Siswa	Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran				Memanfaatkan pengetahuan sebagai wujud karunia Tuhan Yang Maha Esa				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1.											
2.											
3.											
...											
32.											

Petunjuk penskoran :

Skor yang dicapai

Skor akhir = ----- x 4

Skor maksimal

Kategori :

Sangat Baik = apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik = apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup = apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang = apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SOSIAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap sosial yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang.

Kelas : _____

Tanggal Pengamatan : _____

Materi Pokok : _____

No	Nama Siswa	Berpikir kritis				Tanggung jawab				Mampu bekerja sama				Menghargai pendapat teman				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.																			
2.																			
3.																			
...																			
....																			
31.																			
32.																			

Petunjuk penskoran :

Skor yang dicapai

Skor akhir = ----- x 4

Skor maksimal

Kategori :

Sangat Baik = apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik = apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup = apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang = apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

SOAL KUIS (SIKLUS I)

Mata Pelajaran : Dasar-Dasar Perbankan

Kompetensi Dasar : 3.9 Pengertian dan keuntungan transfer, kliring dan inkaso

Waktu : 20 menit

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling benar dari pilihan jawaban a,b,c, dan d. Selamat mengerjakan

1. Memberikan jasa-jasa perbankan lainnya kepada nasabah merupakan salah satu dari :
 - a. Kewajiban Perbankan
 - b. Kegiatan Perbankan
 - c. Wewenang Perbankan
 - d. Hak Perbankan
2. Sarana penagihan surat-surat berharga seperti cek dan bilyet giro yang dilakukan antarbank dalam satu wilayah disebut
 - a. Transfer
 - b. Kliring
 - c. Inkaso
 - d. *Letter of credit*
3. lembaga kliring adalah
 - a. lembaga yang memiliki tugas untuk mendata pendaftaran peserta kliring
 - b. lembaga yang memberikan izin kepada peserta kliring untuk melakukan transaksi kliring
 - c. lembaga yang dibentuk dan dikordinasi bank indonesia untuk menyelesaikan penagihan utang piutang antarbank dengan cara menyerahkan warkat yang dikliringkan.
 - d. lembaga yang dibentuk bank Indonesia dan diberi wewenang untuk memberikan sanksi apabila terjadi kesalahan dalam proses kliring

4. Berikut ini keuntungan yang diperoleh bank dalam melakukan kegiatan transfer, kecuali :

- a. Memperoleh penghasilan dari biaya pengiriman
- b. Memperoleh dana cash yang mengendap dari uang hasil kiriman yang belum dicairkan nasabah
- c. Prosedur dan pengiriman sangat mudah
- d. Bentuk pelayanan kepada nasabah sehingga nasabah merasa lebih dihargai

5. Berikut ini beberapa alasan penolakan kliring yang dilakukan oleh bank, kecuali :

- a. Tanggal cek belum jatuh tempo
- b. Tanda tangan tidak sama
- c. Asal cek dari wilayah yang sama
- d. Materai tidak ada atau tidak cukup

6. Salah satu jasa perbankan yang ditawarkan kepada nasabah yaitu inkaso. Inkaso adalah :

- a. Proses penagihan warkat antara bank yang berasal dari luar kota atau luar wilayah kliring atau dari luar negeri.
- b. Pemindahan uang dari rekening satu ke rekening lainnya dengan berbagai tujuan
- c. Proses penagihan warkat antara bank yang berasal dari wilayah yang sama
- d. Penyimpanan dokumen-dokumen berharga nasabah di bank tempat nasabah bekerjasama

7. Berikut ini warkat yang digunakan pada saat transaksi inkaso yaitu :

- | | |
|----------------|-------------|
| a. Bilyet giro | c. wesel |
| b. Cek | d. Deposito |

8. Terhindar dari risiko kehilangan atau perampokan saat penagihan dilakukan sendiri di luar kota merupakan keuntungan transaksi :
- | | |
|--------------|----------------------------|
| a. Inkaso | c. kliring |
| b. Transfer | d. <i>Traveller cheque</i> |
| (cek wisata) | |
9. Berikut ini adalah sumber keuntungan yang diperoleh perbankan dari jasa-jasa perbankan, kecuali
- | | |
|-----------------------------|-----------------------|
| a. Biaya pengiriman | c. Biaya administrasi |
| b. Biaya provisi dan komisi | d. Biaya pajak |
10. Proses transfer dengan cara Bank pengirim memberikan perintah membayar kepada bank pembayar dengan telegram disebut :
- | | |
|----------------------------------|------------------------------|
| a. <i>Transfer via mail</i> | c. <i>Transfer via telex</i> |
| b. <i>Transfer via facsimile</i> | d. <i>Transfer via wesel</i> |

Soal uraian

1. Jelaskan pengertian transaksi transfer ? (Poin 20)
2. Sebutkan dan jelaskan secara singkat mengenai keuntungan bagi nasabah ketika melakukan transaksi inkaso ? (Poin 30)

Petunjuk Penskoran :

Pilihan ganda benar x 10 = 100

Soal uraian

Jawaban No 1 20

No 2	<u>30</u>
150	

Nilai pengetahuan= (150 x 2)/3

KUNCI JAWABAN :

Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. A |
| 2. B | 7. D |
| 3. C | 8. A |
| 4. C | 9. D |
| 5. C | 10. C |

Soal uraian :

1. Transfer adalah pemindahan uang dari rekening satu ke rekening lainnya dengan berbagai tujuan. Pengiriman uang dapat dilakukan dengan tujuan dalam kota, luar kota maupun luar negeri.
2. Keuntungan yang akan diperoleh nasabah apabila melakukan jasa inkaso yaitu :
 - a. Menghemat biaya
Biaya yang dikeluarkan nasabah akan sangat kecil ketika menggunakan jasa inkaso dibandingkan dengan menagih sendiri ke luar kota atau luar negeri.
 - b. Menghemat waktu
Waktu yang ditempuh relatif lebih cepat menggunakan jasa inkaso
 - c. Menghindari risiko kehilangan
Terhindar dari risiko kehilangan atau perampokan saat melakukan penagihan sendiri.

Lembar Kerja Siswa (Pretest dan Posttest)
Siklus I

Nama :

No Absen :

Hari, tanggal :

Pilihan Ganda

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D

Jawaban soal uraian :

1.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

SOAL DISKUSI
SIKLUS I

Petunjuk : jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat

1. Jelaskan perbedaan inkaso dan kliring ?
2. Sebutkan dan jelaskan secara singkat keuntungan yang diperoleh nasabah saat melakukan transaksi transfer ?
3. Jelaskan apa yang dimaksud biaya penagihan dan biaya pengiriman ?
4. Sebutkan dan jelaskan 2 contoh warkat yang digunakan untuk transaksi kliring atau inkaso ?
5. Sebutkan 3 alasan mengapa cek dapat ditolak saat diinkasokan?

Kunci jawaban soal diskusi :

1. Kliring merupakan jasa penyelesaian utang piutang antarbank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring (penagihan warkat seperti cek dan bilyet giro dari dalam kota). Sedangkan Inkaso merupakan proses penagihan warkat antara bank yang berasal dari luar kota atau luar wilayah atau dari luar negeri. Khusus untuk warkat yang berasal dari luar negeri harus dilakukan oleh bank yang berstatus bank devisa.
2. beberapa keuntungan yang dapat diperoleh nasabah dari transaksi transfer:
 - a. Biaya pengiriman uang relatif sangat murah jika dibandingkan dengan cara lain.
 - b. Uang yang dikirim dijamin aman sampai tujuan, sekalipun belum sempat diambil uang tersebut tetap mengendap di rekening bank yang dikirim dan tidak dapat diuangkan orang lain selain yang punya rekening.
 - c. Waktu tiba sangat cepat, apalagi dengan sistem online komputer
 - d. Prosedur dan proses pengiriman sangat mudah, cukup mengisi formulir lalu bayar dan uang terkirim ke tempat tujuan
 - e. Pengiriman uang tidak selalu tunai, dapat dibebankan ke rekening nasabah yang bersangkutan
3. Biaya penagihan adalah jasa yang dikenakan untuk menagihkan dokumen-dokumen milik nasabah seperti jasa kliring. Sedangkan biaya pengiriman ada jasa pengiriman uang (transfer) baik transfer dalam negeri maupun luar negeri.
4. Warkat yang di kliringkan :
 - a. cek adalah perintah kepada Bank dari orang yang menandatanganinya untuk pembayaran sejumlah uang yang tertera pada lembaran *cek* tersebut kepada si Pembawa atau orang yang namanya disebut dalam cek.

- b. Bilyet Giro adalah surat perintah pemindah bukuan dari nasabah suatu Bank kepada Bank yang bersangkutan, untuk memindahkan sejumlah uang dari rekeningnya ke rekening penerima yang namanya disebut dalam bilyet giro, pada Bank yang sama atau Bank yang lain
 - c. Wesel bank adalah surat berharga yang berisi perintah tak bersyarat dari bank penerbit draft tersebut kepada pihak lainnya (tertarik) untuk membayar sejumlah uang kepada seseorang tertentu atau orang yang ditunjuknya pada waktu yang telah ditentukan.
5. Alasan cek ditolak saat diinkasokan :
- a. Asal cek salah
 - b. Tanggal belum jatuh tempo
 - c. Materai tidak ada
 - d. Tanda tangan salah
 - e. Cek kadaluarsa
 - f. Resi belum kembali
 - g. Rekening sudah ditutup
 - h. Dibatalkan penarik

**Lembar Kerja Siswa
Soal diskusi Siklus I**

Nama :

No Absen :

Hari, tanggal :

Jawaban soal uraian :

1.
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2.
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3.
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 4

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

1. Identifikasikanlah badan hukum, kerahasiaan dan sumber-sumber dana bank!

No	Nama Siswa	Ketepatan mengidentifikasi				Keterampilan				Presentasi lisan				Ketepatan waktu penyerahan				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.																			
2.																			
3.																			
...																			
...																			
32																			

Petunjuk penskoran :

Perhitungan Skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang dicapai

Nilai Keterampilan = ----- x 4

Skor maksimal

Kategori :

Sangat Baik = apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik = apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup = apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang = apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

MATERI PELAJARAN

(Transfer, Kiring dan Inkaso)

A. Transfer

1. Pengertian Transfer

Pengertian transfer secara umum adalah pengiriman uang lewat bank. Transfer juga diartikan pemindahan uang dari rekening satu ke rekening lainnya dengan berbagai tujuan. Pengiriman uang dapat dilakukan dengan tujuan dalam kota, luar kota maupun luar negeri. Lama waktu pengiriman tergantung dari sarana yang digunakan untuk mengirim. Besarnya biaya kirim tergantung sarana yang digunakan dan jarak tempat tujuan pengiriman. Biaya transfer uang ke luar kota nasabah dikenakan beban Rp3.000,00.

2. Keuntungan Transfer

Berikut ini beberapa keuntungan yang dapat **diperoleh nasabah** dari transaksi transfer :

- a. Biaya pengiriman uang relatif sangat murah jika dibandingkan dengan cara lain.
- b. Uang yang dikirim dijamin aman sampai tujuan, sekalipun belum sempat diambil uang tersebut tetap mengendap di rekening bank yang dikirim dan tidak dapat diuangkan orang lain selain yang punya rekening.
- c. Waktu tiba sangat cepat, apalagi dengan sistem online komputer
- d. Prosedur dan proses pengiriman sangat mudah, cukup mengisi formulir lalu bayar dan uang terkirim ke tempat tujuan
- e. Pengiriman uang tidak selalu tunai, dapat dibebankan ke rekening nasabah yang bersangkutan

Berikut ini beberapa keuntungan yang dapat **diperoleh bank** dari transaksi transfer :

- a. Memperoleh penghasilan dari biaya pengiriman dan untuk pengiriman ke daerah tertentu nasabah dikenakan biaya provisi dan komisi
- b. Memperoleh dana *cash* dari uang yang dikirimkan dan dana yang megendap selama uang belum dicairkan nasabah
- c. Bnetuk pelayanan yang diberikan kepada nasabah sehingga nasabah merasa terbantu dan merasa dihargai oleh bank

B. Kliring (*Clearing*)

1. Pengertian kliring

Kliring merupakan jasa penyelesaian utang piutang antarbank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring (penagihan warkat seperti cek dan bilyet giro dari dalam kota). Lembaga kliring dibentuk dan dikoordinasi oleh Bank Indonesia setiap hari kerja. Peserta kliring adalah bank yang sudah memperoleh izin dari Bank Indonesia.

Warkat-warkat yang dapat dikliringkan atau diselesaikan di lembaga kliring adalah warkat-warkat yang berasal dari dalam kota seperti:

- a. Cek
- b. Bilyet giro
- c. Wesel bank
- d. Surat bukti transfer dari luar kota
- e. Lalu lintas giral (LLG)/ nota kredit

2. Keuntungan kliring

- a. Waktu penagihan menjadi lebih cepat terutama warkat dalam jumlah yang banyak
- b. Biaya penagihan relatif murah
- c. Risiko keamanan uang pada saat ditagihkan lebih aman

C. Inkaso (*Collection*)

1. Pengertian Inkaso

Inkaso merupakan proses penagihan warkat antara bank yang berasal dari luar kota atau luar wilayah atau dari luar negeri. Khusus untuk warkat yang berasal dari luar negeri harus dilakukan oleh bank yang berstatus bank devisa. Lama waktu penagihan tergantung dari jarak yang akan ditagih. Berkisar antara satu sampai tiga bulan. Nasabah dikenakan biaya penagihan tergantung dari jarak warkat yang ditagihkan.

Warkat-warkat yang dapat diinkasokan atau ditagihkan adalah warkat-warkat yang berasal dari luar kota atau luar negeri seperti :

- a. Cek
- b. Bilyet giro
- c. Wesel
- d. Kuitansi
- e. Surat askek
- f. Deviden
- g. Kupon
- h. *Money order*
- i. dan surat berharga lainnya

2. Keuntungan Inkaso

Keuntungan yang akan diperoleh nasabah apabila melakukan jasa inkaso yaitu :

- a. Menghemat biaya

Biaya yang dikeluarkan nasabah akan sangat kecil ketika menggunakan jasa inkaso dibandingkan dengan menagih sendiri ke luar kota atau luar negeri.

- b. Menghemat waktu

Waktu yang ditempuh relatif lebih cepat menggunakan jasa inkaso

- c. Menghindari risiko kehilangan

Terhindar dari risiko kehilangan atau perampokan saat melakukan penagihan sendiri.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Godean
Bidang Keahlian	: Bisnis dan Manajemen
Program Keahlian	: Keuangan
Kelompok	: C2- Dasar Program keahlian
Mata Pelajaran	: Dasar-dasar Perbankan
Kelas/semester	: X AK 3 / II
Materi	: <i>safe deposit box, bank notes dan travellers cheque</i>
Alokasi waktu	: 4 JP (4 x 45 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KD-KI-1 (Sikap Spiritual)

- 1.2 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam perbankan.

Indikator :

- 1.2.1 Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran agar diberi bimbingan dan hidayah oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- 1.2.2 Memanfaatkan pengetahuan perbankan sebagai wujud atas karunia yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.

KD-KI-2 (Sikap Sosial)

- 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran perbankan.

Indikator :

- 2.2.1 Mampu berpikir kritis dalam kegiatan diskusi kelompok
- 2.2.2 Mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas diskusi kelompok
- 2.2.3 Mampu bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas diskusi kelompok

- 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan perbankan.

Indikator :

- 2.3.1 Menghargai pendapat teman dalam kegiatan diskusi kelompok

KD-KI-3 (Pengetahuan)

- 3.10 Menjelaskan pengertian *safe deposit box*, *bank notes* dan *travellers cheque*

Menjelaskan keuntungan *safe deposit box*, *bank notes* dan *travellers cheque*

Indikator :

- 3.10.1 Menjelaskan pengertian *safe deposit box*
- 3.10.2 Menjelaskan pengertian *bank notes*
- 3.10.3 Menjelaskan pengertian *travellers cheque*
- 3.10.4 Menjelaskan keuntungan *safe deposit box*
- 3.10.5 Menjelaskan keuntungan *bank notes*
- 3.10.6 Menjelaskan keuntungan *travellers cheque*

KD-KI-4 (Keterampilan)

4.10 Mengidentifikasi transaksi *safe deposit box*, *bank notes* dan *travellers cheque*

Indikator :

4.10.1 Terampil dalam pengidentifikasian transaksi *safe deposit box*, *bank notes* dan *travellers cheque*

4.10.2 Mempresentasikan secara lisan identifikasi transaksi *safe deposit box*, *bank notes* dan *travellers cheque*

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui ajakan guru peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melalui pengembangan spiritual peserta didik mampu memanfaatkan pengetahuan perbankan sebagai wujud karunia Tuhan Yang Maha Esa.
3. Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu berpikir kritis mengenai materi *safe deposit box*, *bank notes* dan *travellers cheque*
4. Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas mengenai materi *safe deposit box*, *bank notes* dan *travellers cheque*
5. Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas mengenai materi *safe deposit box*, *bank notes* dan *travellers cheque*
6. Melalui membaca buku dan mempresentasikan peserta didik dapat menjelaskan pengertian *safe deposit box*, *bank notes* dan *travellers cheque*
7. Melalui membaca buku dan mempresentasikan peserta didik dapat menjelaskan keuntungan *safe deposit box*, *bank notes* dan *travellers cheque*

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian *safe deposit box*, *bank notes* dan *travellers cheque*
2. Keuntungan *safe deposit box*, *bank notes* dan *travellers cheque*

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific* (Ilmiah)
2. Model : *Cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD)
3. Metode : Diskusi, kuis, penugasan, tanya jawab dan ceramah

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Buku
2. Alat : Papan tulis, lembar soal, lembar jawab dan alat tulis
3. Sumber :
 - a. Kasmir. (2012). *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta
 - b. Kasmir.(2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 2 (4 x 45 Menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa 3. Guru mereview pelajaran sebelumnya 4. Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan materi <i>safe deposit box</i>, <i>bank notes</i> dan <i>travellers cheque</i> 5. Guru memberikan motivasi belajar dan menyiapkan siswa untuk pembelajaran. 6. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. 7. Observer mengumumkan penghargaan tim (tim super, tim sangat baik, tim baik) 8. Siswa berkumpul dengan kelompok yang telah dibuat sebelumnya 9. Observer membagikan <i>nametag</i> 10. Guru memberikan <i>pre test</i> untuk 	50 Menit

	mengukur kemampuan siswa	
Inti	<p>Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD</p> <p>Mengamati Peserta didik membaca materi dari buku dan mendengarkan penjelasan guru</p> <p>Menanya Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami.</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengidentifikasi isi bacaan. 2. Peserta didik mencari jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. 3. Peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban. <p>Mengasosiasi (Menalar)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mempelajari materi, guru memberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama teman sekelompok 2. Setiap siswa bertanggungjawab atas keberhasilan teman sekelompok dalam memahami materi yang didiskusikan <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik (kelompok) melakukan presentasi hasil diskusi dalam kelas besar. 2. Peserta didik (kelompok) menentukan kesimpulan akhir jawaban dan dokumentasi akhir. 	80 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengerjakan <i>post test</i> 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 3. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan memberikan 	50 Menit

	<p>apresiasi terhadap peserta didik.</p> <p>4. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>5. Doa dan salam penutup.</p>	
--	---	--

H. Penilaian

1. Sikap spiritual (KD-KI 1)
 - a. Jenis penilaian : Non tes
 - b. Bentuk penilaian : Observasi (pengamatan)
 - c. Instrumen : Lembar Observasi (terlampir)
 - d. Rubrik penilaian : Rubrik penilaian (terlampir)

2. Sikap sosial (KD-KI 2)
 - a. Jenis penilaian : Non tes
 - b. Bentuk penilaian : Observasi (pengamatan)
 - c. Instrumen : Lembar observasi (terlampir)
 - d. Rubrik penilaian : Rubrik penilaian (terlampir)

3. Pengetahuan (KD-KI 3)
 - a. Jenis penilaian : Tes (*Pre test* dan *post test*)
 - b. Bentuk penilaian : Tes tertulis (uraian)
 - c. Instrumen : Soal tes (terlampir)
 - d. Rubrik penilaian : Rubrik penilaian (terlampir)

4. Keterampilan (KD-KI 4)
 - a. Jenis penilaian : Non tes
 - b. Bentuk penilaian : Proyek
 - c. Instrumen : Lembar penilaian penugasan (terlampir)
 - d. Rubrik penilaian : Rubrik penilaian (terlampir)

Godean, 29 Januari 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra.Sri Wahyu Widayati Agnes

Nur Inayati

NIP. 19580830 199412 2 001

NIM. 11403241034

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SPIRITAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan criteria sebagai berikut: 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah.

Kelas : _____

Tanggal Pengamatan : _____

Materi Pokok : _____

No	Nama Siswa	Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran				Memanfaatkan pengetahuan sebagai wujud karunia Tuhan Yang Maha Esa				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1.											
2.											
3.											
...											
32.											

Petunjuk penskoran :

Skor yang dicapai

Skor akhir = ----- x 4

Skor maksimal

Kategori :

Sangat Baik = apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik = apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup = apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang = apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SOSIAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap sosial yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang.

Kelas : _____

Tanggal Pengamatan : _____

Materi Pokok : _____

No	Nama Siswa	Berpikir kritis				Tanggung jawab				Mampu bekerja sama				Menghargai pendapat teman				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.																			
2.																			
3.																			
...																			
....																			
31.																			
32.																			

Petunjuk penskoran :

Skor yang dicapai

Skor akhir = _____ x 4

Skor maksimal

Kategori :

Sangat Baik = apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik = apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup = apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang = apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Lampiran 3

SOAL KUIS (SIKLUS II)

Mata Pelajaran : Dasar-Dasar Perbankan

Kompetensi Dasar : 3.10 Pengertian dan keuntungan *safe deposit box, bank notes* dan *travellers cheque*

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling benar dari pilihan jawaban a,b,c, dan d. Selamat mengerjakan

1. Jasa pelayanan penyimpanan dokumen oleh nasabah di suatu bank disebut.....
 - a. *Safe box*
 - b. *Safe deposit box*
 - c. *Safe warkat*
 - d. *Safe warkat box*

2. Nasabah yang dapat menikmati pelayanan jasa penyewaan box untuk menyimpan suatu dokumen disebut...
 - a. Nasabah sekunder
 - b. Nasabah tersier
 - c. Nasabah primer
 - d. Nasabah istimewa

3. Bank memperoleh keuntungan berupa uang yang mengendap dari setoran jaminan yang diberikan oleh nasabah untuk jangka waktu tertentu. Keuntungan tersebut berasal dari transaksi....
 - a. *Bank notes*
 - b. *Safe deposit box*
 - c. *Travellers cheque*
 - d. *Letter of credit*

4. Transaksi antara valuta yang dapat diterima pembayarannya dan yang dapat diperjualbelikan atau diperdagangkan kembali sesuai dengan nilai tukar yang terjadi saat itu disebut...
 - a. Kegiatan pertukaran *bank notes*
 - b. Kegiatan penerimaan *bank notes*
 - c. Kegiatan jual beli *bank notes*
 - d. Kegiatan jual beli valuta

5. Kurs jual adalah...
 - a. Nilai mata uang asing saat bank membeli *bank notes* dari nasabah
 - b. Nilai mata uang asing saat nasabah menjual *bank notes* kepada bank

- c. Nilai mata uang asing dari selisih penjualan bank *notes*
 - d. Nilai mata uang asing saat bank menjual bank notes kepada nasabah
6. Pengelompokan bank notes yang dianggap kuat memiliki ciri-ciri dibawah ini, kecuali..
- | | |
|-----------------------------------|---|
| a. Bank notes mudah dijualbelikan | c. Frekuensi penjualan sering terjadi |
| b. Nilai tukar stabil | d. Tidak memiliki persediaan bank notes |
7. Travellers cheque adalah..
- a. Cek perjalanan yang dikeluarkan oleh bank biasanya digunakan wisatawan saat berpergian
 - b. Cek perjalanan yang dikeluarkan oleh agen travel dan tour
 - c. Cek perjalanan yang dapat diperjualbelikan dengan wisatawan lain
 - d. Cek perjalanan yang tidak dapat diuangkan
8. Mengurangi risiko kehilangan uang saat berpergian wisata merupakan salah satu keuntungan..
- | | |
|----------------------|------------|
| a. Bank notes | c. Kliring |
| b. Travellers cheque | d. Inkaso |
9. Dibawah ini beberapa surat-surat berharga yang dapat disimpan dalam safe deposit box, kecuali ...
- | | |
|---------------------|-----------|
| a. Sertifikat tanah | c. Ijazah |
| b. Saham | d. Emas |
10. Biaya penggantian kunci safe deposit box disebut...
- | | |
|--------------------|-------------------|
| a. Setoran jaminan | c. Biaya sewa box |
| b. Biaya kunci | d. Setoran kunci |

Essay

1. Sebut dan jelaskan 2 biaya yang harus nasabah keluarkan ketika menggunakan jasa *safe deposit box*? Poin 20
2. Jelaskan 3 keuntungan *travellers cheque*? Poin 30

Petunjuk Penskoran :

Pilihan ganda benar $\times 10 = 100$

Soal uraian

Jawaban No 1 20

No 2 30
 150

Nilai pengetahuan= $(150 \times 2)/3$

KUNCI JAWABAN :

Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. D |
| 2. C | 7. A |
| 3. B | 8. B |
| 4. C | 9. D |
| 5. D | 10. A |

Soal uraian :

1. Biaya yang dikeluarkan untuk jasa *safe deposit box* yaitu :
 - a. Biaya sewa *safe deposit box*, yang besarnya tergantung ukuran box yang diinginkan serta jangka waktu sewa. Biaya sewa biasanya dibayar per tahun.
 - b. Setoran jaminan, merupakan antisipasi biaya penggantian kunci *safe deposit box* apabila kunci yang dipegang oleh nasabah hilang dan box harus dibongkar. Apabila sewa berakhir, setoran jaminan dapat dikembalikan.
2. Keuntungan yang akan diperoleh nasabah apabila melakukan *travellers cheque* :
 - a. Memberikan kemudahan berbelanja, karena *travellers cheque* dapat dibelanjakan atau diuangkan di berbagai tempat.
 - b. Mengurangi risiko kehilangan uang karena *travellers cheque* yang hilang dapat diganti
 - c. Memberikan rasa percaya diri karena si pemakai dilayani secara prima
 - d. Dapat dijadikan sebagai hadiah buat teman, kolega atau nasabah

**Lembar Kerja Siswa
(Pre/Post Test) Siklus II**

Nama :

No Absen :

Hari, tanggal :

Pilihan Ganda

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D

Jawaban soal uraian :

1.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

SOAL DISKUSI
SIKLUS II

Petunjuk : jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat

1. Jelaskan pengertian bank notes?
2. Jelaskan 2 keuntungan yang diperoleh nasabah apabila menggunakan jasa *safe deposit box*?
3. Jelaskan apa yang dimaksud kurs jual dan kurs beli?
4. Sebutkan 4 alasan mengapa bank tidak selalu menerima penjualan dan pembelian bank notes dalam praktiknya?

Kunci jawaban soal diskusi :

1. Bank notes adalah uang kartal asing yang dikeluarkan atau diterbitkan oleh bank di luar negeri. Dalam praktiknya bank notes diperjualbelikan di bank dan di pedagang valuta asing.
2. Keuntungan nasabah dengan adanya jasa SDB :
 - a. Menjamin kerahasiaan barang-barang yang disimpan karena pihak bank tidak perlu tahu isi SDB selama tidak melanggar aturan yang telah ditentukan sebelumnya.
 - b. Menjamin keamanan dokumen dari pencurian dan kebakaran, hal ini disebabkan karena peralatan keamanan yang canggih, SDB terbuat dari baja tahan api dan sistem pengamanan ganda (terdapat dua buah kunci).
3. Kurs jual adalah nilai valuta asing pada saat bank menjual bank notes kepada nasabah. Sedangkan kurs beli adalah nilai valuta asing pada saat bank membeli bank notes dari nasabah.
4. 4 alasan mengapa bank tidak selalu menerima penjualan dan pembelian bank notes dalam praktiknya yaitu :
 - a. Kondisi bank notes cacat/rusak
 - b. Tergolong dalam valuta yang lemah
 - c. Tidak memiliki persediaan
 - d. Diragukan keabsahannya

Lembar Kerja Siswa Soal Diskusi Siklus II

Nama : ...

No Absen :

Hari, tanggal :

Jawaban soal uraian :

Lampiran 4

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

1. Identifikasikanlah *safe deposit box*, *bank notes* dan *travellers cheque* !

No	Nama Siswa	Ketepatan mengidentifikasi				Keterampilan				Presentasi lisan				Ketepatan waktu penyerahan				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.																			
2.																			
3.																			
...																			
...																			
32																			

Petunjuk penskoran :

Perhitungan Skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang dicapai

Nilai Keterampilan = ----- x 4

Skor maksimal

Kategori :

Sangat Baik = apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik = apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup = apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang = apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

MATERI PELAJARAN
(*Safe Deposit Box, Bank Notes dan Travellers Cheque*)

A. *Safe deposit box*

1. Pengertian *safe deposit box*

Safe deposit box adalah jasa pelayanan penyimpanan dokumen yang dinikmati oleh nasabah untuk menyimpan dokumen-dokumen berharga dengan sistem sewa. Ruangan SDB dirancang secara khusus untuk memberikan rasa nyaman dan aman untuk menyimpan harta atau surat berharga. Jasa ini diberikan kepada pelanggan utama atau **pelanggan primer**.

Sistem sewa SDB dilakukan per tahun dengan biaya sewa dihitung per tahun. Besarnya biaya sewa tergantung dari jenis ukuran SDB dan jangka waktu sewa. Ada dua macam biaya yang dikenakan kepada nasabah yaitu biaya sewa dan setoran jaminan (biaya penggantian kunci SDB apabila kunci nasabah hilang dan box harus dibongkar).

2. Keuntungan *safe deposit box*

Keuntungan bagi nasabah :

- a. Menjamin kerahasiaan barang-barang yang disimpan karena pihak bank tidak perlu mengetahui isi SDB selama tidak melanggar aturan.
- b. Menjamin keamanan dokumen dari pencurian dan kebakaran, hal ini dapat dihindari disebabkan karena peralatan keamanan yang canggih, SDB terbuat dari baja tahan api dan sistem pengamanan ganda (terdapat dua buah kunci).

Keuntungan bagi pihak bank :

- a. Memperoleh biaya sewa yang disetor oleh nasabah penyewa SDB
- b. Memperoleh uang yang mengendap berupa setoran jaminan yang diberikan oleh nasabah untuk jangka waktu tertentu.

- c. Pelayanan kepada nasabah sehingga dengan adanya SDB nasabah otomatis akan sering mengunjungi bank atau membeli produk bank yang bersangkutan.

B. Bank Notes

1. Pengertian bank notes

Bank notes adalah uang kartal asing yang dikeluarkan atau diterbitkan oleh bank di luar negeri. Bank notes dikenal juga dengan istilah devisa tunai yang memiliki sifat-sifat seperti uang tunai. Transaksi antara valuta yang dapat diterima pembayarannya dan yang dapat diperjualbelikan atau diperdagangkan kembali sesuai dengan nilai tukar yang terjadi pada saat itu disebut **kegiatan jual beli bank notes**. Bank notes dikategorikan kedalam dua kelompok yaitu bank notes yang kuat dan yang lemah.

Contoh bank notes yang kuat :

USD : United State Dollar (Amerika)

SGD : Singapore Dollar (Singapura)

Contoh bank notes yang lemah :

ITL : Italian Lira (Itali)

MYR: Malaysian Ringgit (Malaysia)

2. Keuntungan Bank Notes

- a. Pemerintah, membutuhkan valuta asing untuk membiayai perwakilan-perwakilannya di luar negeri, menyelesaikan utang luar negeri, membayar bunga dan keperluan luar negeri lainnya.
- b. Rumah tangga, membutuhkan valuta asing untuk membiayaan keluarganya belajar di luar negeri.
- c. Wisatawan, membutuhkan valuta asing untuk berbelanja atau mencukupi kebutuhannya di luar negeri.
- d. Perusahaan asing, membutuhkan valuta asing untuk membayar dividen pemegang saham di luar negeri.
- e. Para Importir, membutuhkan valuta asing untuk membayar eksportir di luar negeri.

- f. Para Investor, membutuhkan valuta asing untuk menyelesaikan kewajibannya terhadap orang di luar negeri.

C. Travellers Cheque

1. Pengertian Travellers Cheque

Cek wisata (*travellers cheque*) adalah cek perjalanan yang biasanya digunakan oleh mereka yang hendak bepergian atau sering dibawa oleh turis/wisatawan. TC diterbitkan dalam pecahan tertentu mulai dari Rp50.000,00 sampai Rp25.000.000,00 (tergantung bank yang menerbitkannya). TC dapat dibelanjakan diberbagai tempat terutama di cabang bank yang mengeluarkan TC tersebut. TC juga dapat diuangkan diberbagai bank lain atau tempat perbelanjaan tertentu.

2. Keuntungan Travellers Cheque

Keuntungan cek wisata (*travellers cheque*) adalah:

- a. Memberikan kemudahan berbelanja, karena *travellers cheque* dapat dibelanjakan atau diuangkan di berbagai tempat.
- b. Mengurangi resiko kehilangan uang karena setiap *travellers cheque* yang hilang dapat diganti
- c. Memberikan rasa percaya diri, karena si pemakai *travellers cheque* dilayani secara prima.
- d. Dapat dijadikan cenderamata ataupun hadiah buah teman, kolega, atau nasabah.
- e. Biasanya untuk pembelian *travellers cheque*, tidak dikenakan biaya, begitu pula pada saat pencairannya, namun hal ini sangat tergantung kepada bank yang menerbitkannya.

**Pembagian Kelompok Berdasarkan Nilai Akhir
Dasar-Dasar Perbankan Semester I**

No	Nama	Nilai Akhir	Kelompok
1	YULIANI	3,78	A
2	LAILA DIYAH KUSUMAWATI	3,7	B
3	NURWANDARI	3,64	C
4	OKTAVIANA REGITA PTRI	3,53	D
5	NURI SAFITRI	3,46	E
6	GAYATRI NIKEN PRAMASTUTI	3,43	F
7	NIYA NAFITA	3,42	G
8	TSABITA HASNA KHAIRANY	3,33	G
9	NURUL AFIFAH	3,28	H
10	SALIM HARTATI	3,27	G
11	TRI YUNIARTI	3,26	F
12	ROSALINA AYU ANGGRAENI	3,23	E
13	OKTARIA NOVITA SARI	3,21	D
14	KEWIA PRIMANDANI	3,18	C
15	IKA NUR CHOFIFAH	3,13	B
16	TITIK LESTARI	3,12	A
17	TITIS CHOIRILAH	3,05	A
18	RIF'AH SALAMA	2,95	B
19	ARUM MUTHI'AH	2,92	C
20	DANI APRIYANI	2,89	D
21	DIAN FATMA ROHIMAH	2,89	E
22	ARDITA AYU NOVALIA	2,86	F
23	ANNISA RIFKI NURIHMAYANTI	2,83	G
24	ERVINA PUSPITASARI	2,8	H
25	ELISA SEPTYANINGSIH	2,72	H
26	MUFTRIKA APRIYANTI	2,64	G
27	RIKA PRIANDINI	2,61	F
28	JAMI'ATUN HASANAH	2,53	E
29	ANISA ROFIAH	2,48	D
30	ANIS NUR KHLIVAH	2,39	C
31	MUTIARA SENJA RAHMAWATI	2,39	B
32	ESTA YUWANICA	2,37	A

PEMBAGIAN KELOMPOK MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

KELOMPOK A
YULIANI
TITIK LESTARI
TITIS CHOIRILAH
ESTA YUWANICA

KELOMPOK B
LAILA DIYAH KUSUMAWATI
ika NUR CHOFIFAH
RIF'AH SALAMA
MUTIARA SENJA RAHMAWATI

KELOMPOK C
NURWANDARI
KEWIA PRIMANDANI
ARUM MUTHI'AH
ANIS NUR KHOLIVAH

KELOMPOK D
OKTAVIANA REGITA PTRI
OKTARIA NOVITA SARI
DANI APRIYANI
ANISA ROFIAH

KELOMPOK E
NURI SAFITRI
ROSALINA AYU ANGGRAENI
DIAN FATMA ROHIMAH
JAMI'ATUN HASANAH

KELOMPOK F
GAYATRI NIKEN PRAMASTUTI
TRI YUNIARTI
ARDITA AYU NOVALIA
RIKA PRIANDINI

KELOMPOK G
NIYA NAFITA
SALIM HARTATI
ANNISA RIFKI NURIHMAYANTI
MUFTRIKA APRIYANTI

KELOMPOK H
TSABITA HASNA KHAIRANY
NURUL AFIFAH
ERVINA PUSPITASARI
ELISA SEPTYANINGSIH

PERHITUNGAN SKOR KEMAJUAN

NO	NAMA	SIKLUS I		POIN KEMAJUAN	SIKLUS II		POIN KEMAJUAN
		PRE TEST	POST TEST		PRE TEST	POST TES	
1	ANIS NUR Kholivah	80	93,33	30	66,67	96,67	30
2	ANISA ROFIAH	63,33	83,33	30	Izin		
3	ANNISA RIFKI NURIHMAYANTI	60	70	20	56,67	93,33	30
4	ARDITA AYU NOVALIA	sakit			66,67	93,33	30
5	ARUM MUTHI'AH	63,33	100	30	43,33	96,67	30
6	DANI APRIYANI	73,33	90	30	83,33	80	10
7	DIAN FATMA ROHIMAH	66,67	90	30	63,33	86,67	30
8	ELISA SEPTYANINGSIH	63,33	76,67	30	53,33	83,33	30
9	ERVINA PUSPITASARI	56,67	86,67	30	53,33	86,67	30
10	ESTA YUWANICA	66,67	73,33	20	80	80	20
11	GAYATRI NIKEN PRAMASTUTI	86,67	96,67	20	66,67	100	30
12	IKA NUR CHOFIFAH	40	80	30	56,67	100	30
13	JAMI'ATUN HASANAH	63,33	90	30	66,67	100	30
14	KEWIA PRIMANDANI	76,67	86,67	20	70	93,33	30
15	LAILA DIYAH KUSUMAWATI	83,33	93,33	20	63,33	93,33	30
16	MUFTRIKA APRIYANTI	80	83,33	20	53,33	100	30

17	MUTIARA SENJA RAHMAWATI	83,33	93,33	20	56,67	90	30
18	NIYA NAFITA	73,33	86,67	30	56,67	100	30
19	NURI SAFITRI	43,33	70	30	56,67	100	30
20	NURUL AFIFAH	66,67	86,67	30	63,33	100	30
21	NURWANDARI	76,67	100	30	70	100	30
22	OKTARIA NOVITA SARI	66,67	90	30	76,67	100	30
23	OKTAVIANA REGITA PUTRI	80	86,67	20	63,33	100	30
24	RIF'AH SALAMA	53,33	70	30	66,67	100	30
25	RIKA PRIANDINI	sakit			70	96,67	30
26	ROSALINA AYU ANGGRAENI	66,67	83,33	30	53,33	90	30
27	SALIM HARTATI	63,33	86,67	30	76,67	93,33	30
28	TITIK LESTARI	60	93,33	30	63,33	90	30
29	TITIS CHOIRILAH	40	93,33	30	66,67	96,67	30
30	TRI YUNIARTI	56,67	70	30	80	83,33	20
31	TSABITA HASNA KHAIRANY	76,67	93,33	30	66,67	86,67	30
32	YULIANI	60	80	30	66,67	96,67	30

HASIL REWARD SIKLUS I MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

KELOMPOK A	
YULIANI	30
TITIK LESTARI	30
TITIS CHOIRILAH	30
ESTA YUWANICA	20
skor total	110
rata-rata	27,5
TIM SUPER	

KELOMPOK B	
LAILA DIYAH KUSUMAWATI	20
IKA NUR CHOFIFAH	30
RIF'AH SALAMA	30
MUTIARA SENJA RAHMAWATI	20
skor total	100
rata-rata	25
TIM SUPER	

KELOMPOK C	
NURWANDARI	30
KEWIA PRIMANDANI	20
ARUM MUTHI'AH	30
ANIS NUR KHOLIVAH	30
skor total	110
rata-rata	27,5
TIM SUPER	

KELOMPOK D	
OKTAVIANA REGITA PTRI	30
OKTARIA NOVITA SARI	30
DANI APRIYANI	30
ANISA ROFIAH	30
skor total	120
rata-rata	30
TIM SUPER	

KELOMPOK E	
NURI SAFITRI	30
ROSALINA AYU ANGGRAENI	30
DIAN FATMA ROHIMAH	30
JAMI'ATUN HASANAH	30
skor total	120
rata-rata	30
TIM SUPER	

KELOMPOK F	
GAYATRI NIKEN	20
PRAMASTUTI	30
TRI YUNIARTI	sakit
ARDITA AYU NOVALIA	sakit
RIKA PRIANDINI	50
total skor	25
rata-rata skor	TIM SUPER

KELOMPOK G	
NIYA NAFITA	30
SALIM HARTATI	30
ANNISA RIFKI	
NURIHMAYANTI	20
MUFTRIKA APRIYANTI	20
skor total	100
rata-rata	25
TIM SUPER	

KELOMPOK H	
TSABITA HASNA KHAIRANY	30
NURUL AFIFAH	30
ERVINA PUSPITASARI	30
ELISA SEPTYANINGSIH	30
skor total	120
rata-rata	30
TIM SUPER	

HASIL REWARD SIKLUS II MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

YULIANI	30
TITIK LESTARI	30
TITIS CHOIRILAH	30
ESTA YUWANICA	20
skor total	110
rata-rata	27,5
TIM SUPER	

LAILA DIYAH KUSUMAWATI	30
IKA NUR CHOFIFAH	30
RIF'AH SALAMA	30
MUTIARA SENJA RAHMAWATI	30
skor total	120
rata-rata	30
TIM SUPER	

NURWANDARI	30
KEWIA PRIMANDANI	30
ARUM MUTHI'AH	30
ANIS NUR KHOLIVAH	30
skor total	120
rata-rata	30
TIM SUPER	

KELOMPOK D	
OKTAVIANA REGITA PTRI	30
OKTARIA NOVITA SARI	30
DANI APRIYANI	10
ANISA ROFIAH	izin
skor total	70
rata-rata	23,33
TIM SUPER	

KELOMPOK E	
NURI SAFITRI	30
ROSALINA AYU ANGGRAENI	30
DIAN FATMA ROHIMAH	30
JAMI'ATUN HASANAH	30
skor total	120
rata-rata	30
TIM SUPER	

KELOMPOK F	
GAYATRI NIKEN	30
PRAMASTUTI	30
TRI YUNIARTI	20
ARDITA AYU NOVALIA	30
RIKA PRIANDINI	30
total skor	110
rata-rata skor	27,5
TIM SUPER	

KELOMPOK G	
NIYA NAFITA	30
SALIM HARTATI	30
ANNISA RIFKI NURIHMAYANTI	30
MUFTRIKA APRIYANTI	30
skor total	120
rata-rata	30
TIM SUPER	

KELOMPOK H	
TSABITA HASNA KHAIRANY	30
NURUL AFIFAH	30
ERVINA PUSPITASARI	30
ELISA SEPTYANINGSIH	30
skor total	120
rata-rata	30
TIM SUPER	

Lampiran 1. Lembar Observasi

**Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi
Siswa Kelas X AK 3 SMKN 1 Godean
Tahun Ajaran 2014/2015**

SIKLUS I

JUM'AT, 23 JANUARI 2015

No	Nama	Indikator yang Diamati							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	ANIS NUR KHOLIVAH	2	1	1	2	2	1	0	9
2	ANISA ROFIAH	2	1	1	2	2	1	1	9
3	ANNISA RIFKI NURIHMAYANTI	1	1	1	2	2	2	2	9
4	ARDITA AYU NOVALIA	SAKIT							
5	ARUM MUTHI'AH	2	1	1	2	2	2	2	10
6	DANI APRIYANI	2	2	1	2	2	2	2	11
7	DIAN FATMA ROHIMAH	2	0	1	2	2	2	1	9
8	ELISA SEPTYANINGSIH	1	0	1	2	2	2	1	8
9	ERVINA PUSPITASARI	2	2	2	2	2	2	0	12
10	ESTA YUWANICA	2	0	1	2	2	1	0	8
11	GAYATRI NIKEN PRAMASTUTI	1	2	1	2	2	1	0	9
12	IKA NUR CHOFIFAH	2	0	1	2	2	2	1	9
13	JAMI'ATUN HASANAH	2	1	1	2	2	2	1	10

14	KEWIA PRIMANDANI	2	2	2	2	2	2	2	12
15	LAILA DIYAH KUSUMAWATI	2	1	2	2	2	2	2	11
16	MUFTRIKA APRIYANTI	2	1	1	1	2	2	1	9
17	MUTIARA SENJA RAHMAWATI	1	2	1	1	1	2	0	8
18	NIYA NAFITA	2	1	2	1	2	2	0	10
19	NURI SAFITRI	2	2	2	1	2	2	0	11
20	NURUL AFIFAH	1	2	1	1	2	2	2	9
21	NURWANDARI	2	0	1	2	2	2	1	9
22	OKTARIA NOVITA SARI	2	1	1	2	2	2	1	10
23	OKTAVIANA REGITA PUTRI	2	1	2	2	2	2	2	11
24	RIF'AH SALAMA	1	1	1	1	1	2	0	7
25	RIKA PRIANDINI	SAKIT							
26	ROSALINA AYU ANGGRAENI	2	1	1	1	2	2	1	9
27	SALIM HARTATI	2	2	1	1	2	2	1	10
28	TITIK LESTARI	2	0	1	2	2	2	2	9
29	TITIS CHOIRILAH	2	1	1	2	2	2	2	10
30	TRI YUNIARTI	1	2	1	2	2	2	0	10
31	TSABITA HASNA KHAIRANY	2	1	2	2	2	2	1	11
32	YULIANI	2	1	2	2	2	2	1	11
	TOTAL SKOR	53	33	38	52	58	56	30	187
	TOTAL SKOR IDEAL	60	60	60	60	60	60	60	420
	RATA-RATA SKOR	88,33%	55%	63,33%	86,67%	96,67%	93,33%	50%	44,52%

**Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi
Siswa Kelas X AK 3 SMKN 1 Godean
Tahun Ajaran 2014/2015**

SIKLUS II
JUM'AT, 30 JANUARI 2015

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	ANIS NUR KHLIVAH	2	2	2	2	2	2	2	14
2	ANISA ROFIAH	IZIN							
3	ANNISA RIFKI NURIHMAYANTI	2	0	2	2	2	2	2	12
4	ARDITA AYU NOVALIA	2	0	1	2	2	2	2	11
5	ARUM MUTHI'AH	2	2	1	2	2	2	2	13
6	DANI APRIYANI	2	2	1	2	2	2	1	12
7	DIAN FATMA ROHIMAH	2	2	2	2	2	2	2	14
8	ELISA SEPTYANINGSIH	2	2	2	2	2	2	2	14
9	ERVINA PUSPITASARI	2	2	2	2	2	2	1	13
10	ESTA YUWANICA	2	2	2	2	2	2	2	14
11	GAYATRI NIKEN PRAMASTUTI	2	2	2	2	2	2	2	14
12	IKA NUR CHOFIFAH	2	2	2	2	2	2	1	13
13	JAMI'ATUN HASANAH	2	2	2	2	2	2	2	14
14	KEWIA PRIMANDANI	2	1	2	2	2	2	2	13

15	LAILA DIYAH KUSUMAWATI	2	2	2	2	2	2	1	13
16	MUFTRIKA APRIYANTI	2	2	2	2	2	2	0	12
17	MUTIARA SENJA RAHMAWATI	2	2	2	2	2	2	0	12
18	NIYA NAFITA	2	2	2	2	2	2	2	14
19	NURI SAFITRI	2	2	2	2	2	2	1	13
20	NURUL AFIFAH	2	0	2	2	2	2	2	12
21	NURWANDARI	2	2	1	2	2	2	2	13
22	OKTARIA NOVITA SARI	2	2	1	2	2	2	2	13
23	OKTAVIANA REGITA PUTRI	2	1	1	2	2	2	2	12
24	RIF'AH SALAMA	2	2	2	2	2	2	2	14
25	RIKA PRIANDINI	2	2	2	2	2	2	2	14
26	ROSALINA AYU ANGGRAENI	2	2	0	1	2	2	2	11
27	SALIM HARTATI	2	2	2	2	2	2	2	14
28	TITIK LESTARI	2	2	0	2	2	2	2	12
29	TITIS CHOIRILAH	2	2	2	1	2	2	2	13
30	TRI YUNIARTI	2	2	1	0	2	2	2	11
31	TSABITA HASNA KHAIRANY	2	2	2	0	2	2	2	12
32	YULIANI	2	2	2	2	2	2	2	14
	TOTAL SKOR	62	54	51	56	62	62	53	400
	TOTAL SKOR IDEAL	62	62	62	62	62	62	62	434
	RATA-RATA SKOR	100%	87,1%	82,26%	90,32%	100%	100%	85,50%	92,17%

Hasil Wawancara

1. Nama : Gayatri Niken Pramastuti

a. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Apakah anda sering bertanya kepada guru atau teman?

Ya, sering bertanya dengan teman sebangku dan sesekali bertanya dengan guru

2) Apakah anda berdiskusi dengan teman saat pelajaran berlangsung?

Ya, saya sering berdiskusi ketika saya belum memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru

3) Apakah anda menjawab pertanyaan guru atau menjawab pertanyaan teman yang belum memahami materi pelajaran?

Ya, apabila guru mengajukan pertanyaan dan saya bisa, saya akan menjawab.

4) Apakah model pembelajaran STAD membantu anda menjadi lebih aktif saat pembelajaran di kelas?

Ya, karena Model Pembelajaran Tipe STAD sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya, dengan adanya diskusi kelompok dan sistem poin kemajuan membuat saya dan teman-teman lebih termotivasi.

b. kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD

- 1) Apakah anda merasa tidak nyaman saat berkelompok untuk memahami pelajaran dan mengerjakan tugas bersama?

Tidak, saya merasa nyaman.

- 2) Apakah model pembelajaran STAD membuat anda kesulitan saat pembelajaran di kelas?

Tidak, saya merasa mudah mengikuti model pembelajaran STAD.

c. Peningkatan Pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

- 1) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD anda menjadi lebih mudah memahami pelajaran?

Ya, karena teman-teman sangat membantu saya untuk memahami pelajaran yang belum saya pahami

- 2) Apakah kerjasama kelompok dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman untuk pelajaran akuntansi?

Ya, karena teman yang lebih paham membantu saya

Hasil Wawancara

2. Nama : Yuliani

a. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Apakah anda sering bertanya kepada guru atau teman?

Ya, sering bertanya dengan teman sebangku dan apabila teman juga tidak mengerti, saya akan bertanya dengan guru

2) Apakah anda berdiskusi dengan teman saat pelajaran berlangsung?

Ya, saya berdiskusi soal yang sulit

3) Apakah anda menjawab pertanyaan guru atau menjawab pertanyaan teman yang belum memahami materi pelajaran?

Ya, apabila ada teman yang bertanya dan saya paham, saya akan menjelaskan materi tersebut namun apabila tidak akan didiskusikan bersama

4) Apakah model pembelajaran STAD membantu anda menjadi lebih aktif saat pembelajaran di kelas?

Ya, karena ada soal diskusi membuat lebih aktif dan karena ada *reward* untuk kelompok terbaik

b. kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD

- 1) Apakah anda merasa tidak nyaman saat berkelompok untuk memahami pelajaran dan mengerjakan tugas bersama?

Biasa saja karena sudah kenal

- 2) Apakah model pembelajaran STAD membuat anda kesulitan saat pembelajaran di kelas?

Tidak, karena ada kegiatan diskusi dan membuat lebih mudah

c. Peningkatan Pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

- 1) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD anda menjadi lebih mudah memahami pelajaran?

Lumayan memahami materi pelajaran dengan adanya diskusi kelompok

- 2) Apakah kerjasama kelompok dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman untuk pelajaran akuntansi?

Ya, karena teman yang lebih paham menjelaskan kepada saya dengan bahasa sehari-hari

Hasil Wawancara

3. Nama : Nurwandari

a. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Apakah anda sering bertanya kepada guru atau teman?

Ya, bertanya dengan teman saat diskusi kelompok

2) Apakah anda berdiskusi dengan teman saat pelajaran berlangsung?

Ya, saya berdiskusi saat mengerjakan tugas kelompok

3) Apakah anda menjawab pertanyaan guru atau menjawab pertanyaan teman yang belum memahami materi pelajaran?

Ya, apabila ada teman yang bertanya dan saya paham, saya akan menjelaskan materi tersebut namun apabila tidak akan didiskusikan bersama

4) Apakah model pembelajaran STAD membantu anda menjadi lebih aktif saat pembelajaran di kelas?

Ya, karena ada soal diskusi membuat lebih aktif

b. kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Apakah anda merasa tidak nyaman saat berkelompok untuk memahami pelajaran dan mengerjakan tugas bersama?

Saya merasa nyaman

- 2) Apakah model pembelajaran STAD membuat anda kesulitan saat pembelajaran di kelas?

Tidak, model pembelajaran STAD ternyata membuat saya mudah memahami materi pelajaran

- c. Peningkatan Pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

- 1) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD anda menjadi lebih mudah memahami pelajaran?

Ya, karena saat diskusi kelompok mengerjakan tugas dapat bertukar pikiran dengan yang lain

- 2) Apakah kerjasama kelompok dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman untuk pelajaran akuntansi?

Lumayan meningkatkan pemahaman karena teman-teman menjelaskan dengan bahasa sehari-hari

Hasil Wawancara

4. Nama : Annisa Rofiah

a. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Apakah anda sering bertanya kepada guru atau teman?

Ya, bertanya dengan teman

2) Apakah anda berdiskusi dengan teman saat pelajaran berlangsung?

Ya, saya berdiskusi bersama teman-teman

3) Apakah anda menjawab pertanyaan guru atau menjawab pertanyaan teman yang belum memahami materi pelajaran?

Ya, apabila ada teman yang bertanya dan saya paham, saya akan menjelaskan materi tersebut namun apabila tidak akan didiskusikan bersama

4) Apakah model pembelajaran STAD membantu anda menjadi lebih aktif saat pembelajaran di kelas?

Ya, karena model pembelajaran STAD membuat saya aktif dan percaya diri karena saya harus memahami materi sepenuhnya sehingga akan mendapatkan nilai test yang baik

b. kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD

- 1) Apakah anda merasa tidak nyaman saat berkelompok untuk memahami pelajaran dan mengerjakan tugas bersama?

Saya merasa nyaman

- 2) Apakah model pembelajaran STAD membuat anda kesulitan saat pembelajaran di kelas?

Ya sedikit karena saya belum memahami materi sehingga saat diskusi masih belum bisa aktif

c. Peningkatan Pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

- 1) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD anda menjadi lebih mudah memahami pelajaran?

Lumayan dapat memahami pelajaran karena guru menjelaskan dengan mudah dipahami

- 2) Apakah kerjasama kelompok dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman untuk pelajaran akuntansi?

Ya, karena dengan bermacam-macam pendapat yang berbeda dapat menambah wawasan saya dan teman-teman.

Hasil Wawancara

5. Nama : Mufrika Apriyanti

a. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Apakah anda sering bertanya kepada guru atau teman?

Ya, bertanya dengan teman

2) Apakah anda berdiskusi dengan teman saat pelajaran berlangsung?

Ya, saya berdiskusi dengan teman-teman

3) Apakah anda menjawab pertanyaan guru atau menjawab pertanyaan teman yang belum memahami materi pelajaran?

Ya, apabila ada teman yang bertanya dan saya paham, saya akan menjelaskan materi tersebut namun apabila tidak akan didiskusikan bersama

4) Apakah model pembelajaran STAD membantu anda menjadi lebih aktif saat pembelajaran di kelas?

Ya, karena model pembelajaran STAD membuat saya aktif saat berdiskusi untuk mencari jawaban yang benar

b. kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Apakah anda merasa tidak nyaman saat berkelompok untuk memahami pelajaran dan mengerjakan tugas bersama?

Saya merasa nyaman

- 2) Apakah model pembelajaran STAD membuat anda kesulitan saat pembelajaran di kelas?

Tidak, saya merasa mudah mengikuti model pembelajaran STAD

- c. Peningkatan Pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

- 1) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD anda menjadi lebih mudah memahami pelajaran?

Ya, saat diskusi pemahaman menjadi lebih bertambah

- 2) Apakah kerjasama kelompok dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman untuk pelajaran akuntansi?

Ya, karena pendapat yang saling berbeda harus didiskusikan lagi sehingga menghasilkan jawaban yang benar

Hasil Wawancara

6. Nama : Mutiara Senja Rahmawati

a. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Apakah anda sering bertanya kepada guru atau teman?

Ya, bertanya dengan teman

2) Apakah anda berdiskusi dengan teman saat pelajaran berlangsung?

Ya, saya berdiskusi dengan teman-teman

3) Apakah anda menjawab pertanyaan guru atau menjawab pertanyaan teman yang belum memahami materi pelajaran?

Ya, apabila ada teman yang bertanya dan saya paham, saya akan mencoba menjawabnya

4) Apakah model pembelajaran STAD membantu anda menjadi lebih aktif saat pembelajaran di kelas?

Ya, karena model pembelajaran STAD membuat saya aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang saya belum pahami

b. kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Apakah anda merasa tidak nyaman saat berkelompok untuk memahami pelajaran dan mengerjakan tugas bersama?

Saya merasa nyaman

- 2) Apakah model pembelajaran STAD membuat anda kesulitan saat pembelajaran di kelas?

Tidak, saya merasa mudah mengikuti model pembelajaran STAD karena langkah-langkahnya sangat mudah dipahami

- c. Peningkatan Pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

- 1) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD anda menjadi lebih mudah memahami pelajaran?

Ya, saat diskusi pemahaman menjadi lebih bertambah

- 2) Apakah kerjasama kelompok dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman untuk pelajaran akuntansi?

Ya, karena pendapat yang saling berbeda harus didiskusikan lagi sehingga menghasilkan jawaban yang benar

Hasil Wawancara

7. Nama : Oktaria Novita Sari

a. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Apakah anda sering bertanya kepada guru atau teman?

Ya, bertanya dengan teman

2) Apakah anda berdiskusi dengan teman saat pelajaran berlangsung?

Ya, saya berdiskusi dengan teman-teman

3) Apakah anda menjawab pertanyaan guru atau menjawab pertanyaan teman yang belum memahami materi pelajaran?

Ya, apabila ada teman yang bertanya dan saya paham, saya akan mencoba menjawabnya

4) Apakah model pembelajaran STAD membantu anda menjadi lebih aktif saat pembelajaran di kelas?

Ya, karena model pembelajaran STAD membuat saya aktif dan mudah memahami pelajaran

b. kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Apakah anda merasa tidak nyaman saat berkelompok untuk memahami pelajaran dan mengerjakan tugas bersama?

Saya merasa nyaman saat diskusi

- 2) Apakah model pembelajaran STAD membuat anda kesulitan saat pembelajaran di kelas?

Tidak, saya merasa mudah mengikuti model pembelajaran STAD

- c. Peningkatan Pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

- 1) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD anda menjadi lebih mudah memahami pelajaran?

Ya, karena berdiskusi dengan teman menggunakan bahasa sehari-hari menjadi lebih mudah

- 2) Apakah kerjasama kelompok dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman untuk pelajaran akuntansi?

Ya, karena berdiskusi dengan teman sendiri lebih nyaman

Hasil Wawancara

8. Nama : Anis Nur Kholivah

a. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Apakah anda sering bertanya kepada guru atau teman?

Ya, bertanya dengan teman karena lebih nyaman

2) Apakah anda berdiskusi dengan teman saat pelajaran berlangsung?

Ya, saya berdiskusi dengan teman-teman saat mengerjakan soal diskusi

3) Apakah anda menjawab pertanyaan guru atau menjawab pertanyaan teman yang belum memahami materi pelajaran?

Ya, apabila ada teman yang bertanya dan saya paham, saya akan mencoba menjawabnya

4) Apakah model pembelajaran STAD membantu anda menjadi lebih aktif saat pembelajaran di kelas?

Ya, karena model pembelajaran STAD membuat saya aktif untuk berdiskusi bersama dan memahami materi

b. kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Apakah anda merasa tidak nyaman saat berkelompok untuk memahami pelajaran dan mengerjakan tugas bersama?

Saya merasa nyaman

- 2) Apakah model pembelajaran STAD membuat anda kesulitan saat pembelajaran di kelas?

Ya sedikit ketika mengerjakan soal Pretest

- c. Peningkatan Pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

- 1) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD anda menjadi lebih mudah memahami pelajaran?

Ya, karena memahami materi menjadi lebih mudah dengan guru menerangkan dilanjutkan soal diskusi

- 2) Apakah kerjasama kelompok dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman untuk pelajaran akuntansi?

Ya, karena berdiskusi membuat lebih paham

Hasil Wawancara

9. Nama : Dani Apriyani

a. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Apakah anda sering bertanya kepada guru atau teman?

Ya, kadang-kadang saya bertanya kepada guru atau teman apabila belum paham

2) Apakah anda berdiskusi dengan teman saat pelajaran berlangsung?

Ya, saya berdiskusi dengan teman-teman saat mengerjakan soal diskusi

3) Apakah anda menjawab pertanyaan guru atau menjawab pertanyaan teman yang belum memahami materi pelajaran?

Ya, apabila ada teman yang bertanya dan saya paham, saya akan mencoba menjawabnya

4) Apakah model pembelajaran STAD membantu anda menjadi lebih aktif saat pembelajaran di kelas?

Ya, karena model pembelajaran STAD membuat saya aktif untuk mengenukakan pendapat dan bertukar pikiran

b. kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD

- 1) Apakah anda merasa tidak nyaman saat berkelompok untuk memahami pelajaran dan mengerjakan tugas bersama?

Saya merasa nyaman

- 2) Apakah model pembelajaran STAD membuat anda kesulitan saat pembelajaran di kelas?

Tidak, saya merasa mudah mengikuti alur model pembelajaran tipe STAD

- c. Peningkatan Pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

- 1) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD anda menjadi lebih mudah memahami pelajaran?

Ya, Saya merasa sedikit terbantu dalam memahami pelajaran

- 2) Apakah kerjasama kelompok dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman untuk pelajaran akuntansi?

Ya, karena saya dan teman-teman saling bertukar pikiran sehingga pengetahuan saya bertambah

Hasil Wawancara

10. Nama : Ervina Puspitasari

a. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Apakah anda sering bertanya kepada guru atau teman?

Ya, kadang-kadang saya bertanya kepada teman karena lebih nyaman

2) Apakah anda berdiskusi dengan teman saat pelajaran berlangsung?

Ya, saya berdiskusi dengan teman-teman mengenai materi pelajaran

3) Apakah anda menjawab pertanyaan guru atau menjawab pertanyaan teman yang belum memahami materi pelajaran?

Ya, apabila ada teman yang bertanya dan saya paham, saya akan mencoba menjawabnya dan saya lebih banyak menjawab pertanyaan teman

4) Apakah model pembelajaran STAD membantu anda menjadi lebih aktif saat pembelajaran di kelas?

Ya, karena model pembelajaran STAD membuat saya aktif untuk bertanya mengenai materi yang belum saya pahami

b. kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD

- 1) Apakah anda merasa tidak nyaman saat berkelompok untuk memahami pelajaran dan mengerjakan tugas bersama?

Tidak, saya merasa nyaman

- 2) Apakah model pembelajaran STAD membuat anda kesulitan saat pembelajaran di kelas?

Tidak, saya merasa mudah

- c. Peningkatan Pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

- 1) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD anda menjadi lebih mudah memahami pelajaran?

Ya, Saya merasa mudah memahami pelajaran

- 2) Apakah kerjasama kelompok dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman untuk pelajaran akuntansi?

Ya, karena saya dan teman-teman saling berdiskusi apabila ada soal atau materi yang sulit

CATATAN LAPANGAN**SIKLUS I**

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 Januari 2015

Jam Ke : 8.30-11.25 WIB

Materi : Transfer, Kliring dan Inkaso

Jumlah Siswa : 30 siswa

Catatan :

Pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan dimulai pukul 8.40 WIB karena guru terlambat masuk kelas selama 10 menit kemudian guru membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa pada saat itu dan dilanjutkan dengan mengenalkan peneliti bersama rekan sejawat yang akan melakukan penelitian untuk memperoleh data aktivitas belajar akuntansi. Peneliti kemudian menjelaskan mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divission* beserta langkah-langkah pembelajarannya. Setelah itu peneliti membagikan *nametag* dan meminta siswa memasang dibelakang kepala untuk mempermudah peneliti mengamati aktivitas belajar siswa. Kemudian peneliti melakukan *pretest* selama 20 menit yang seharusnya dilakukan pada jam pelajaran pertama namun karena sudah waktunya istirahat *pretest* dilakukan di jam pelajaran kedua yaitu pukul 09.25 WIB. Kemudian guru menjelaskan materi selanjutnya yaitu materi transfer, kliring dan inkaso selama 15 menit. Pada

saat guru menjelaskan 6 siswa terlihat melakukan aktivitas lain dengan teman sebangkunya, selain itu ada juga siswa yang terlihat tidak bersemangat mendengarkan penjelasan guru. Setelah guru menjelaskan materi observer mengumumkan pembagian kelompok yang telah dibuat sebelumnya. Saat observer mengumumkan suasana kelas sedikit gaduh karena beberapa siswa mendapatkan teman sekelompok yang tidak sesuai keinginannya. Siswa bergabung dengan teman sekelompoknya dan guru membagikan handout dan soal diskusi yang dikerjakan bersama selama 40 menit. Dalam diskusi kelompok tersebut beberapa siswa masih belum aktif dan hanya cenderung mendengarkan penjelasan diskusi kelompoknya. Beberapa siswa lain aktif bertanya kepada guru mengenai soal yang sulit. Setelah mengerjakan soal diskusi kemudian dilanjutkan mengerjakan *posttest* selama 20 menit dan siswa berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal karena bersemangat untuk menyumbangkan poin kepada kelompoknya. Kemudian guru membahas soal *posttest* bersama siswa dan siswa aktif menjawab dan membahas soal *posttest* tersebut. Pelajaran ditutup dengan menyimpulkan materi bersama siswa dan salam. Pengumuman reward untuk kategori *super team*, *great team* dan *good team* dilakukan minggu depan pada siklus II karena keterbatasan waktu.

CATATAN LAPANGAN**SIKLUS II**

Hari : Jum'at

Tanggal : 30 Januari 2015

Jam Ke : 8.30-11.25 WIB

Materi : Safe Deposit Box, Bank Notes dan Travellers Cheque

Jumlah Siswa : 31 siswa

Catatan :

Pelajaran dimulai pukul 8.30 WIB yang dibuka oleh guru dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Dilanjutkan pengumuman dan pemberian *reward* siklus I kepada team yang tebaik oleh guru mata pelajaran. Selanjutnya peneliti membagikan kembali *nametag* dan meminta siswa memasang dibelakang kepala dan membagikan soal *pretest* untuk dikerjakan. Setelah siswa mengerjakan *pretest* kemudian guru meminta siswa berkelompok seperti sebelumnya dan kemudian guru menjelaskan materi *Safe Deposit Box, Bank Notes* dan *Travellers Cheque*. Pada saat guru menerangkan pelajaran, siswa memperhatikan dengan serius dan mencatat materi pelajaran. Siswa menyadari bahwa ketika melakukan aktivitas belajar akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian pembelajaran. Kemudian guru membagikan handout dan soal diskusi untuk dikerjakan selama 40 menit dan siswa bekerjasama dengan baik untuk menyelesaikan soal dan membantu teman yang belum paham untuk

memahami materi tersebut. Kemudian siswa mengerjakan soal *posttest* secara individu. Setelah *posttest* selesai, guru bersama siswa membahas soal tersebut. Pelajaran ditutup dengan menyimpulkan materi dan salam.

Pengumuman reward untuk kategori *super team*, *great team* dan *good team* dilakukan hari sabtu pada tanggal 31 Januari 2015 dan akan dilanjutkan dengan wawancara kepada siswa.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 3019/UN34.18/LT/2014 29 Desember 2014
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Yogyakarta
 2. Kepala SMK N 1 Godean
Kowanen, Sidoagung, Godean, Sleman
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu mengenai permohonan Ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Nur Inayati
NIM : 11413241034
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/ Akuntansi
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak3 SMK N 1 Godean Tahun Ajaran 2014/2015

Atas kerjasama dan ijin Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

S U R A T I Z I N

Nomor : 070 / Bappeda / 3956 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/3893/2014
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 30 Desember 2014

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	NUR INAYATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	11403241034
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Senuko Sidoagung Godean Sleman
No. Telp / HP	:	081804285038
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 3 SMK N 1 GODEAN TAHUN AJARAN 2014/2015.
Lokasi	:	SMK Negeri 1 Godean, Godean, Sleman
Waktu	:	Selama 3 Bulan mulai tanggal 30 Desember 2014 s/d 30 Maret 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Godean
5. Ka. SMK Negeri 1 Godean, Godean, Sleman
6. Dekan Fak. Ekonomi - UNY
7. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 30 Desember 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.I.P., MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 GODEAN
BIDANG KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN &
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

*Alamat : Kowanen, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta 55564 Telp (0274) 798274 Faksimile. 798274
e-mail smkn1godean@yahoo.com website : www.smkn1godean.net*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/212/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : Drs. Agus Waluyo, M.Eng
- b. NIP : 19651227 199412 1 002
- c. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : NUR INAYATI
- b. NIM : 11403241034
- c. Program/Tingkat : S1
- d. Intansi : Universitas Negeri Yogyakarta
- e. Maksud : Telah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Godean dengan judul "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AK3 SMK NEGERI 1 GODEAN TAHUN AJARAN 2014/2015".

Memerlukan bantuan dan fasilitas seperlunya dari pihak yang berwenang untuk pelaksanaan tugas dan kegiatan yang bersangkutan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai sebagaimana mestinya.





Gambar 1. Observer menjelaskan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD



Gambar 2. Siswa kelas X AK 3 sedang berdiskusi mengerjakan soal diskusi



Gambar 3. Siswa kelas X AK 3 mengerjakan *post-test*



Gambar 4. Pemberian *reward* kepada tim terbaik